

**PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL DAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN MELALUI RISIKO PEMBIAYAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2015-2020**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

SALSA PUTRI ADELITA

NIM 1705036132

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2021**

PERSETUJUAN PEMIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Salsa Putri Adelita

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi

Nama : Salsa Putri Adelita

Nomor Induk : 1705036132

Judul : Peran Efisiensi Operasional Dan Likuiditas Dalam Memengaruhi Kinerja Keuangan Melalui Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudari tersebut dapat segera di munaqosyahkan

Wassalamua'laikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Oktober 2021

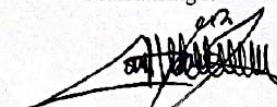
Pembimbing I



Dr.H. Nur Fatoni, M. Ag.

NIP. 197308112000031004

Pembimbing II



Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si

NIP. 198511062015031007



PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JL. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185, Telp./Fax. : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Salsa Putri Adelita

NIM : 1705036132

Judul : ***“Pengaruh Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020”***

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup baik, pada tanggal :

29 November 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2020/2021.

Ketua Sidang

H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag.

NIP. 19670119 199803 1 002

Penguji I

Heny Yuningrum, S.E., M.Si.

NIP. 19810609 200710 2005

Pembimbing I

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.

NIP. 19730811 200003 1 004

Semarang, 29 November 2021

Sekretaris Sidang

Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag.

NIP. 19730811 200003 1 004

Penguji II

Cita Sary Dja'akum, S.H.I., M.E.I.

NIP. 19820422 201503 2 004

Pembimbing II

Setyo Budi Hartono, M.Si.

NIP. 19851106 201503 1 007



MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan itu adalah untuk dirinya sendiri.”

(QS. Al-Ankabut: 6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji Syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan inspirasi serta semangat dalam penulisan skripsi ini khususnya kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Bapak Teguh Joko Raharjo dan Ibu Sri Wahyuni yang tak pernah berhenti memanjatkan doa sepanjang waktu dan memberikan dukungan semangat serta selalu memotivasi dengan tulus sehingga selesailah skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, melimpahkan rahmat dan keberkahan dalam hidup kalian.
2. Kakak saya, Yogi Agustio Sayogo dan istri Rika Dewi Sulistyaningrum yang selalu senantiasa memberikan bantuan dan dukungan baik jasmani dan rohani.
3. Keluarga besar yang turut memberikan doa dan support.
4. Kedua dosen pembimbing saya, Bapak Nur Fatoni dan Bapak Setyo Budi Hartono yang telah membimbing saya dengan baik dan sabar.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Sahabat terbaikku, Riska Okta Vioni, Nova Ayu Romaniyah, Ainindita Milenia Fitria, Thalita Unni Shalluella, Devi Novita Sari dan yang tidak bisa

disebutkan satu persatu oleh penulis. Terima kasih selalu memberikan bantuan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Teman baik serta kakak kelas saya dari SMA, Unzilla Ainun Ulfa yang selalu memberikan waktu, dukungan dan segala macam bantuan serta arahan demi terselesaikannya penelitian ini.
8. Teman seperjuangan S1 Perbankan Syariah angkatan 2017 khususnya kelas PBAS D yang senantiasa menjadi wadah berbagi ilmu, cerita, dan pengalaman selama 4 tahun di masa perkuliahan ini.
9. Teman – teman KKN Posko 44, terima kasih sudah berjuang bersama dan menjalani suka dan duka selama terlaksanakannya kegiatan pengabdian, semoga tetap terjaga kesolidaritasannya.
10. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
11. Salsa Putri Adelita selaku diri sendiri dan penulis, terima kasih sudah berjuang melawan malas dan mood yang tak tentu dalam penyusunan skripsi ini.

DEKLARASI

Saya menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi tidak berisikan materi yang ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 10 Oktober 2021

Deklarator

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Adelita', with a large circular flourish on the left side and a horizontal line extending from the bottom right.

Salsa Putri Adelita
NIM. 1705036132

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin.

Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	◌s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	h◌	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	De dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	Shad	s◌	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	d◌	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	t◌	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	z◌	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:

- a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fāṭihah*), (الْعُلُومُ = *al-'ulūm*) dan (قِيمَةٌ = *qīmah*).
 4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya (حَدٌّ = *haddun*), (سَدٌّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).
 5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*), (السَّمَاءُ = *al-samā'*).
 6. *Tā' marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-harakat *sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā' marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُوْيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru'yah al-hilāl* atau *ru'yatul hilāl*). Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُوْيَةُ = *ru'yah*), (فُقُهَاءُ = *fuqahā'*).

ABSTRAK

Sistem perbankan syariah secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. Kinerja perbankan tidak hanya berbicara tentang jumlah laba yang dihasilkan melainkan juga berbicara efisiensi serta efektivitas sumber bank tersebut. Beberapa indikator rasio yang dapat dijadikan acuan atau sebagai bahan dasar penilaian kinerja perbankan adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan, adapun indikator rasio tersebut adalah BOPO, FDR, dan NPF.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran efisiensi operasional dan likuiditas untuk membentuk kinerja keuangan baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, penelitian ini menghadirkan variabel moderasi risiko pembiayaan yang diduga dapat memperkuat/memperlemah pengaruh variabel efisiensi operasional dan likuiditas untuk membentuk kinerja keuangan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2015-2020 dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Sampel diperoleh sebanyak 11 Bank Umum Syariah dengan periode analisis 6 tahun atau total sampel sebanyak 66 sampel. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, dan analisis regresi moderasi dengan bantuan alat analisis IBM SPSS Versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan likuiditas secara parsial tidak mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan, karena menghasilkan pengaruh yang terbalik dengan teori. Secara simultan efisiensi operasional dan likuiditas mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan. Risiko pembiayaan mampu memoderasi pengaruh efisiensi operasional pada kinerja keuangan, namun tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas pada kinerja keuangan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Risiko Pembiayaan, Bank Umum Syariah.

ABSTRACT

The sharia banking system synergistically supports the mobilization of public funds more broadly to increase financing capability for sectors of the national economy. Banking performance not only discusses the amount of profit generated but also discusses the efficiency and effectiveness of the bank's resources. Some ratio indicators that can be used as a reference or as a basis for assessing banking performance are the financial statements of the bank. The indicators for these ratios are BOPO, FDR, and NPF.

The purpose of this study is to determine the role of operational efficiency and liquidity to affect financial performance of Islamic Commercial Bank partially or simultaneously. Furthermore, this study also presents a moderating variable of financing risk which is thought to be able to strengthen/weaken the influence of operational efficiency and liquidity variables to shape financial performance. The data used in this study is secondary data obtained from the financial statements of Islamic Commercial Banks 2015-2020 period with the data collection method using the documentation method. Samples obtained 11 Islamic Commercial Banks with an analysis period of 6 years with a total sample of 66 samples. The data analysis method used simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis, and moderated regression analysis with the help of the IBM SPSS Version 23 analysis too

The results show that operational efficiency and liquidity partially is not influenced financial performance because the result has an inverse effect with the theory. Simultaneously, operational efficiency and liquidity influence the financial performance of Islamic Commercial Banking. Furthermore, financing risk can moderate the effect of operational efficiency on financial performance but is unable to moderate the effect of liquidity on financial performance.

Keywords : Financial Performance, Operational Efficiency, Liquidity, Financial Risk, Islamic Commercial Bank

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW. Atas limpahan berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Efisiensi Operasional dan Likuiditas Bank terhadap Kinerja Keuangan melalui Risiko Pembiayaan sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2020”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Penulis menyadari bahwa seluruh proses penyusunan skripsi ini tidak dapat tewujud dengan baik tanpa bantuan, dukungan, bimbingan, arahan, dan doa dari berbagai pihak yang. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati disampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Heny Yuningrum, S.E., M.Si. selaku Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Muyassarah, M.Si., selaku Sekretaris Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Dr. Nur Fatoni, M. Ag. Selaku Dosen pembimbing I yang telah sudi membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Setyo Budi Hartono, M. Si. Selaku Dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan dan arahan dalam penyusunan skripsi.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, bagi almamater, dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 10 Oktober 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Salsa Putri Adelita', written over a light grey rectangular background.

Salsa Putri Adelita

NIM. 1705036132

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.5 Sistematika Penelitian	16
BAB II	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1 Pengertian Bank	18
2.1.2 Fungsi Bank	19
2.1.3 Bank Syariah.....	20
2.1.3.1 Tujuan Bank Syariah	22

2.1.3.2.	Falsafah Operasional Bank Syariah.....	23
2.1.4	Kinerja Keuangani Bank Syariah.....	25
2.1.5	Efisiensi Operasional.....	29
2.1.6	Likuiditas Bank	30
2.1.7	Risiko Pembiayaan.....	34
2.1.7.1.	Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah	39
2.2.	Telaah Penelitian Terdahulu	41
2.3.	Pengembangan Hipotesis.....	44
2.3.1.	Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan	44
2.3.2.	Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.....	45
2.3.3.	Pengaruh Efisiensi Operasional dan Likuiditas secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan.....	46
2.3.4.	Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja keuangan yang dimoderasi oleh Risiko Pembiayaan	47
2.3.5.	Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi oleh Risiko Pembiayaan.....	49
2.4.	Kerangka Konseptual	51
BAB III.....		52
3.1	Jenis dan Sumber Data	52
3.2	Populasi dan Sampel	53
3.2.1	Populasi	53
3.2.2	Sampel	54
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	55
3.4	Variabel Penelitian dan Pengukuran	56
3.4.1	Variabel Dependensi.....	57
3.4.2	Variabel Independen.....	58
3.4.2.1.	Efisiensi Operasional.....	58

3.4.2.2.	Likuiditas Bank	59
3.4.3	Variabel Moderasi	59
3.5	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	62
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	62
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	63
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	63
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas	63
3.5.2.3	Uji Autokorelasi	64
3.5.2.4	Uji Heterokedastisitas.....	65
3.5.3	Analisis Regresi Linier Sederhana	66
3.5.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
3.5.5	Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis).....	67
3.5.6	Uji Hipotesis	69
3.5.6.1	Uji' Signifikansi Parsial (Uji Statistik T).....	69
3.5.6.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	69
3.5.7	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	70
BAB IV	71
4.1	Deskripsi Objek-Penelitian	71
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	72
4.4	Uji Asumsi Klasik	74
4.4.1	Uji Normalitas.....	74
4.4.2	Uji Multikolonieritas	75
4.4.3	Uji Autokorelasi	76
4.4.4	Uji Heteroskedastisitas	77
4.3	Hasil Pengujian Hipotesis	78
4.3.1	Hasil Pengujian Pengaruh BOPO (X1) terhadap ROA (Y)	78
4.3.1.1	Analisis Regresi Linear Sederhana.....	78

4.3.1.2	Uji Statistik t (Parsial)	80
4.3.1.3	Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	81
4.3.2	Hasil Pengujian Pengaruh FDR (X_2) – ROA (Y)	82
4.3.2.1	Analisis Regresi Linear Sederhana	82
4.3.2.2	Uji Statistik t (Parsial)	83
4.3.2.3	Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	84
4.3.3	Hasil Pengujian Pengaruh Simultan BOPO (X_1) dan FDR (X_2) pada ROA (Y)	85
4.3.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda	85
4.3.3.2	Uji Statistik F (Simultan)	86
4.3.3.3	Uji Statistik t (Parsial)	88
4.3.3.4	Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	89
4.3.4	Hasil Pengujian Pengaruh BOPO (X_1) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)	90
4.3.4.1	Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) pengaruh BOPO (X_1) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)	90
4.3.4.2	Hasil Uji Statistik t (Parsial) pengaruh BOPO (X_1) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)	92
4.3.4.3	Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	93
4.3.5	Hasil Pengujian Pengaruh FDR (X_2) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)	94
4.3.5.1	Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) pengaruh FDR (X_2) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)	94
4.3.5.2	Uji Statistik t (Parsial) pengaruh FDR (X_2) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)	95
4.3.5.1	Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	97
4.4	Pembahasan	97
4.4.1	Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan	97
4.4.2	Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan	99

4.4.3	Pengaruh Efisiensi Operasional Dan Likuiditas Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan.....	100
4.4.4	Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Dengan Risiko Pembiayaan	101
4.4.5	Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Dengan Risiko Pembiayaan.....	103
BAB V.....		105
5.1	Simpulan.....	105
5.2	Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA		108
LAMPIRAN		115

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 ROA Bank Umum Syariah	Error! Bookmark not defined.
Tabel 1.2 Perkembangan NPF, FDR, dan BOPO Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020.....	9
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian ROA	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian NPF.....	37
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	41
Tabel 3.1 Daftar Populasi.....	53
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	55
Tabel 3.3 Operasional Variabel	61
Tabel 3.4 Uji Durbin Watson (DW Test).....	65
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	71
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	72
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov Smirnov</i>	74
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	76
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser (Awal).....	77
Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser (<i>Weighted Least Square</i>)	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana BOPO (X_1) – ROA (Y) .	79
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t BOPO (X_1) – ROA (Y)	80
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi BOPO (X_1) – ROA (Y)	81
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana FDR (X_2) – ROA (Y) ..	82
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik t FDR (X_2) – ROA (Y).....	83
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi FDR (X_2) – ROA (Y).....	84
Tabel 4.14 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda BOPO (X_1) dan FDR (X_2) – ROA (Y).....	85
Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik F BOPO (X_1) dan FDR (X_2) – ROA (Y)	87
Tabel 4.16 Hasil Uji Statistik t BOPO (X_1) dan FDR (X_2) – ROA (Y).....	88
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi BOPO (X_1) dan FDR (X_2) – ROA (Y)	89

Tabel 4.18 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) Pengaruh BOPO (X_1) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z).....	90
Tabel 4.19 Hasil Uji Statistik t Pengaruh BOPO (X_1) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)	92
Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh BOPO (X_1) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)	93
Tabel 4.21 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) Pengaruh FDR (X_2) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)	94
Tabel 4.22 Hasil Uji Statistik t Pengaruh FDR (X_2) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)	96
Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh FDR (X_2) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	51
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian.....	115
Lampiran 2 Statistik Deskriptif	118
Lampiran 3 Uji Normalitas	120
Lampiran 4 Uji Multikolinearitas	120
Lampiran 5 Uji Autokorelasi.....	121
Lampiran 6 Uji Heterokedastisitas	121
Lampiran 7 Pengaruh BOPO (X1) terhadap ROA (Y).....	122
Lampiran 8 Pengaruh FDR (X ₂) - ROA (Y).....	122
Lampiran 9 Pengaruh Simultan BOPO (X1) dan FDR (X2) pada ROA (Y).....	123
Lampiran 10 Pengujian Pengaruh BOPO (X1) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)	124
Lampiran 11 Pengujian Pengaruh FDR (X2) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)	125
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan perantara keuangan (*financial intermediaries*) sebagai perantara pendukung yang amat vital untuk menjunjung kelancaran perekonomian. Lembaga keuangan pada dasarnya mempunyai fungsi mentransfer dana-dana (*loanable funds*) dari penabung atau unit surplus (*lenders*) kepada peminjam (*borrowers*) atau unit defisit. Secara umum lembaga keuangan dapat di kelompokkan dalam 2 bentuk yaitu bank dan bukan bank, dimana terdapat perbedaan utama pada proses penghimpunan dana. Dalam penghimpunan dana secara tegas disebutkan bahwa bank dapat menghimpun dana baik secara langsung maupun tidak langsung dari masyarakat.

Lembaga keuangan yang sejauh ini paling besar adalah perbankan. Perbankan merupakan perekonomian diseluruh negara dengan menggerakkan roda-roda perekonomian baik secara langsung maupun tidak langsung.¹ Meski demikian industri perbankan merupakan industri yang bersyarat dengan risiko, hal ini dikarenakan aktivitas dalam perbankan melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya.

¹ Jamal Wiwoho, *Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Bukan Bank*, Surakarta, UNS Press 2014, hal 89

Industri perbankan di Indonesia mempunyai peranan penting di dalam perekonomian negara sebagai lembaga perantara keuangan. Perbankan merupakan salah satu system keuangan yang berfungsi sebagai *Financial Intermediary*, yaitu suatu lembaga yang berperan untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank memegang peranan utama dalam perbankan dikarenakan sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) yang menyimpan dananya di bank dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*) sebagai si peminjam dana ke bank. Fungsi intermediasi ini akan berjalan sempurna apabila surplus unit dan defisit unit memiliki kepercayaan terhadap bank. Berjalannya fungsi intermediasi perbankan akan meningkatkan penggunaan dana. Dana yang telah dihimpun kemudian akan disalurkan ke masyarakat dengan macam-macam bentuk aktivitas produktif. Kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro.

Berdasarkan pasal 1 ayat (2) UU Nomor 21 tahun 2008 bahwa bank syariah merupakan lembaga yang menjalankan kegiatan operasionalnya secara syariah. Dimana ada lima prinsip utama yang diterapkan dalam bank syariah yaitu larangan dalam penggunaan sistem bunga (riba) karena dalam Al-Quran yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan perbankan syariah ini menyatakan bahwa riba hukumnya haram, larangan *gharar* atau spekulasi, larangan pembiayaan untuk kegiatan ilegal seperti senjata, obat-obatan terlarang atau kegiatan lain yang dilarang dalam Al-Quran serta

adanya pembagian keuntungan dan risiko antara deposan dan peminjam serta semua transaksi harus didukung oleh aset riil.²

Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilitas dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.³ Perang dagang yang terjadi antara Amerika – Cina memberi dampak positif bagi Indonesia, karena adanya penurunan suku bunga yang dilakukan Bank Sentral Amerika Serikat, *The Federal Reserve (The Fed)* dengan menurunkan bunga acuan 25 basis poin (bps) ke kisaran 1,5% - 1,75% sebagai upaya untuk membendung dampak dari perang dagang AS-China dan perlambatan ekonomi global yang menekan ekonomi negara tersebut. Kebijakan yang dilakukan oleh *The Fed* dinilai sebagai momen yang paling tepat bagi perekonomian Indonesia untuk tumbuh, contohnya pada sektor perbankan.⁴

Pasca krisis moneter tahun 1998 bank Syariah mulai dikenal oleh masyarakat luas walaupun bank Syariah telah berdiri di Indonesia sejak 1992, ditandai dengan hadirnya Bank Muamalat Indonesia sebagai bank Syariah pertama di Indonesia. Bank Syariah hadir dengan tujuan dan modus operasional yang berbeda dari bank konvensional. Dalam sistem

² Tiara Aamana Syafitri, Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Efisiensi Operasional Bank Terhadap Kinerja Keuangan, Skripsi Universitas Islam Indonesia Fakultas Bisnis dan Ekonomika, 2020.

³ Lewis, MK dan Al- Ghoud, *Perbankan Syariah; Prinsip, Praktek, dan Prospek*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu, 2007, hlm. 104

⁴ Andrian T dan Lestari TP, *Analisis Dampak Target The Fed Rate Terhadap Kebijakan Moneter Bank Indonesia (Periode 2005: 07-2013:12)*, Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis UNISNU Jepara, 2013, hlm. 181

operasionalnya, bank Syariah tidak mengenal bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam atau bunga yang dibayarkan kepada debitur di bank Syariah. Pemerintah memberikan dukungan terhadap eksistensi bank Syariah dengan diubahnya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menyebutkan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatan operasionalnya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sejak diberlakukannya Undang-Undang tersebut, bank umum diberikan kesempatan untuk menjalankan *dual banking system*. *Dual banking system* yaitu bank diberikan kebebasan untuk menyelenggarakan dua sistem perbankan (konvensional dan Syariah) secara berdampingan. Semakin banyaknya jumlah bank Syariah dan bank konvensional yang beroperasi di Indonesia dengan berbagai bentuk produk dan pelayanan yang diberikan justru dapat menimbulkan permasalahan. Permasalahan yang paling krusial adalah bagaimana kualitas kinerja keuangan dan kesehatan dari bank konvensional dan bank Syariah yang ada.⁵

Bank Syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya bank syariah yang sudah bermunculan serta semakinj banyaknya unit usaha berbasis syariah. Masyarakat Indonesia mulai menyadari akan pentingnya pengelolaan keuangan secara syariah,

⁵ Nyoman Triaryati, *STUDI KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PADA BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DI INDONESIA*, *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 5, No.2, 2016 hlm.956-984

sehingga mendorong masyarakat untuk bekerja sama dengan bank syariah. Dengan banyaknya bank syariah yang ada, maka akan menciptakan persaingan antar bank syariah dalam pencapaian profitabilitasnya. Profitabilitas bank syariah diperoleh dari laporan keuangan bank. Menurut Harianto (2017) bahwa laporan keuangan mencerminkan bagaimana kinerja keuangan perbankan serta melihat bagaimana prestasi yang dicapai perbankan selama periode tertentu.⁶ Kinerja perbankan yang dinilai baik akan berdampak juga pada kenaikan laba yang diperoleh dari bank itu sendiri begitu juga sebaliknya semakin buruk kinerja suatu bank maka akan berdampak pada turunnya laba yang diperoleh.⁷

Bank merupakan sebagian sumber pendanaan utama perusahaan, gagalnya sebuah bank dapat pula berimbas kepada perusahaan-perusahaan selain perusahaan sektor keuangan, melainkan dalam penilaian perbankan dimata masyarakat maupun investor dengan melihat informasi tentang kinerja perbankan. Kondisi kesehatan maupun kinerja keuangan bank syariah dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan dan hasil analisis rasio adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini

⁶ Syawal Harianto, Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia, Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 2017

⁷ Riyadi dan Yulianto, Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia, Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang, 2014.

kinerja keuangan memakai rasio *Return On Assets* (ROA) untuk mengukurnya. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio antar laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. ROA ialah pengukuran komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan sebagaimana dominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.⁸ Berikut tabel tingkat rasio profitabilitas pada bank umum Syariah Tahun 2015-2020:

Tabel 1.1
ROA Bank Umum Syariah

Tahun	Profitabilitas (ROA)
2015	0,49%
2016	0,63%
2017	0,63%
2018	1,28%
2019	1,73%
2020	1,40%

Sumber: *Statistik Perbankan di Indonesia, OJK*⁹

ROA pada tabel diatas menerangkan bahwa bank umum Syariah selama tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Skala ROA di Tahun 2017 berada pada tingkat yang sama dengan tahun sebelumnya. Sementara itu di Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,40 persen. Menurut Surat Edaran No. 6/73/INTERN 24 Desember 2004 bahwa ROA yang kurang dari 0,5 persen dinyatakan kurang baik dari sisi kinerjanya sehingga perlu

⁸ Gina Octaviana, *Analisa Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Di Perbankan Syariah di Indonesia*, Skripsi. Universitas Trisakti 2012

⁹ *Booklet OJK*, 2021, diakses pada bulan 13 Juni 2021 pukul 13.21 WIB

diperbaiki. Sebab tingkat rasio ROA juga dijadikan sebagai cerminan kedudukan bank yang baik pula.

Kinerja perbankan bukan hanya tentang jumlah laba yang dihasilkan melainkan juga menggunakan efisiensi serta efektivitas sumber bank tersebut. Efisiensi perbankan dapat ditinjau dari sudut pandang mikro maupun makro. Secara mikro, bank harus beroperasi dan semakin berkembang secara efisien dalam persaingan perbankan yang semakin ketat. Hal ini karena ketidakmampuan bank dalam persaingan dapat membuat bank keluar dari pasar, baik itu dalam persaingan harga maupun kualitas produk dan pelayanan.¹⁰

Efisiensi Operasional dapat diukur dengan cara membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO). BOPO sering dikenal sebagai rasio efisiensi yang dipakai untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.¹¹ Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan sedikit bank yang berada pada keadaan yang bermasalah. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari beban bunga dan beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan pendapat operasional lainnya.

¹⁰ Ika Puspasari, *Pengaruh Penyaluran Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah Dan Efisiensi Operasional Terhadap Likuiditas Serta Implikasinya Pada Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2016)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, hlm. 23.

¹¹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hlm. 72

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi level profitabilitas perbankan diantaranya seperti risiko pembiayaan, tingkat likuiditas serta tingkat efisiensi operasional bank. Rasio yang digunakan bank Syariah dalam pengukuran risiko pembiayaan berupa *Net Performing Financing* (NPF). Menurut Prastanto (2013) bahwa NPF dipakai untuk mengukur tingkat risiko kredit (pembiayaan) yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Nasabah yang tidak mampu membayar kredit atau pembiayaannya dalam jangka waktu yang sudah ditentukan beserta bagi hasilnya akan dijadikan salah satu akibat menimbulkan adanya risiko pembiayaan.¹² Berikut tabel perkembangan risiko pembiayaan, tingkat likuiditas dan efisiensi operasional pada Bank Umum Syariah selama tahun 2015-2020.

¹² Prastanto, *Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, *Accounting Analysis Journal AJJ* 2(1), Universitas Negeri Semarang, 2013, hlm.84

Tabel 1.2
Perkembangan NPF, FDR, dan BOPO Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020

Tahun	NPF	FDR	BOPO
2015	4,84%	88,03%	97,01%
2016	4,42%	85,99%	96,22%
2017	4,76%	79,61%	94,91%
2018	3,26%	78,53%	89,81%
2019	3,23%	77,91%	84,45%
2020	3,13%	76,36%	85,55%

Sumber: Booklet OJK, 2021. www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa selama tahun 2016 ke tahun 2017 NPF pada bank umum Syariah mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun tersebut penyaluran dana sebagai pembiayaan yang dilakukan oleh bank umum Syariah kurang efisien. Hal berbeda terjadi pada tahun 2017 hingga 2020. Pada kurun waktu tersebut bank umum Syariah telah memutarakan dana operasionalnya kedalam bentuk pembiayaan sehingga dapat dikatakan sebagai sumber pendapatan terbesar, tetapi juga bisa dikatakan sebagai sumber risiko bisnis yang kemudian akan menghambat kegiatan operasional serta likuiditas bank yang disebabkan oleh pembiayaan bermasalah atau kredit macet. Bank yang mampu menghasilkan kadar NPF tinggi justru mengartikan bahwa bank dinilai kurang efisien dalam menyalurkan dananya, sedangkan bank yang memiliki NPF rendah

menunjukkan bahwa bank efisien dalam penyaluran dananya kepada nasabah serta meningkatkan tingginya profitabilitas yang dihasilkan oleh bank.¹³

Financing Deposit Ratio (FDR) dikenal sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan.¹⁴ Pembiayaan diperlukan agar mengurangi dana yang menganggur. Oleh karenanya bank wajib mampu mengolah dana yang dimilikinya dan mampu memaksimalkan penyaluran dana. Pengelolaan serta pengoptimalan ini dilakukan bertujuan agar kondisi likuiditas bank tetap terjaga.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 12/19/PBI/2010 standar dalam pembiayaan terhadap dana pihak ketiga tidak boleh melebihi *range* 80-100 persen. Apabila FDR bank Syariah melebihi batas 100 persen maka menandakan dana yang ditampung dari masyarakat jumlahnya sedikit, sehingga total pembiayaan yang telah diberikan oleh bank bersangkutan lebih banyak dibanding dari dana yang dihimpun dari masyarakat. Sehingga bank tersebut kurang baik dalam merealisasikan fungsinya sebagai lembaga perantara. Semakin besar rasio FDR maka perolehan laba kemungkinan semakin tinggi pula. Dengan pandangan lain, semakin banyak kredit atau pembiayaan yang diberikan maka risiko yang muncul juga semakin tinggi terhadap pendistribusian pembiayaan tersebut.¹⁵ Adapun FDR berpengaruh

¹³ Yulya Ariyani, dkk., *Faktor-Faktor yang Memengaruhi NPF pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014*, Jurnal AlMuzara' ah Vol.4 No.1:44-60, 2016, hlm. 53

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan ...*, hlm. 52

¹⁵ Auliani, *Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode tahun 2010-2014*, Diponegoro Jurnal Of Management. Vol.5 No. 3:1-14, 2016, hlm.8

terhadap ROA. Dimana tingkat likuiditas (FDR) yang semakin tinggi akan menimbulkan profitabilitas (ROA) suatu bank juga semakin tinggi.¹⁶ Berdasarkan penelitian yang telah tercapai oleh peneliti sebelumnya, ditemukan banyak perbedaan mengenai hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan Suryani (2012) memberikan hasil bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.¹⁷ Namun berbeda dengan hasil pada penelitian oleh Aziz (2016) bahwa FDR berpengaruh tak signifikan terhadap ROA.¹⁸

Selain itu, FDR memiliki pengaruh terhadap NPF dimana rasio FDR tinggi berarti semakin tinggi pula dana yang dipinjamkan bank kepada nasabah. Hal ini membuktikan tingginya nilai FDR akan menimbulkan risiko pembiayaan yang bermasalah juga meningkat.¹⁹ Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akbar (2016) membuktikan apabila FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.²⁰ Penelitian yang sama milik Firmansyah dan Nasrulloh (2013) menemukan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.²¹ Lalu, ditemukan hasil lain pada penelitian yang dilakukan oleh Ana (2013) membuktikan FDR berpengaruh negatif signifikan

¹⁶ Muhammad Yusuf, *Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 13 No. 2, 2017. hlm. 141-151

¹⁷ Suryani, *Analisis Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia "Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010"*, Ekonomika Jurnal UIN Walisongo, 2012

¹⁸ Sarfia Abdul, *Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2014*, Repository UIN Alauddin Makassar, 2016

¹⁹ Euis Rosidah *Pengaruh FDR Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Vol. 12 No. 2:128-134, 2017

²⁰ Akbar Alfian, *Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio, DAN Finance To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, I-Economic Vol. 2 No.2, 2016, hlm. 19-36

²¹ Firmansyah, *Analisis Pembiayaan dan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Indonesia.*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islami, Vol 3 No. 1, Edisi Juni, 2013

terhadap NPF.²² Namun berbeda dengan penelitian yang Oktaviana (2012) lakukan menunjukkan hasil yang bertentangan, yakni FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF.²³

Menurut Rivai, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan variabel untuk mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi dan kemampuan pengelolaan operasional yang dilakukan oleh bank.²⁴ Sesuai aturan yang sudah ditetapkan Bank Indonesia, bahwa besar rasio BOPO dengan nilai tidak efisien apabila > 93,5 persen. Ketidakefisienan ini dikarenakan biaya yang tak terkendali, sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan yang berdampak pada kualitas pembiayaan yang menurun karena berkurangnya pendapatan. Berdasarkan data pada tabel 1.2 ditahun 2015 hingga 2017 besar rasio BOPO berada melebihi angka 93,5 persen.

Kejadian ini menandakan bahwa ditahun tersebut kinerja manajemen bank umum Syariah masih kurang efisien. Semakin kecil nilai BOPO yang diperoleh akan dinilai bahwa bank semakin efisien dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya yang ditandai dengan kinerja keuangan suatu bank dapat berjalan secara maksimal.²⁵ Apabila BOPO bank itu tinggi berarti dana yang dikeluarkan oleh bank untuk membayar biaya operasional lebih besar

²² Ana Popita, *Analisis Penyebab terjadinya Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, *Accounting Analysis Journal* Vol.7, No.2.ISSN 2252-6765, 2013

²³ Gina Octaviana, *AnalisaFaktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan DiPerbankan Syariah diIndonesia*, Skripsi Universitas Trisakti, 2012

²⁴ Veithzal Rivai, Andria Permata, *et al*, *Bankand Financial Institution Management*,PT. Grafindo Persada, Jakarta, 2007

²⁵ Hadiah Pratamawati, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi NPL pada Bank BUMN Tahun 2012-2016*, Skripsi,UniversitasNegeriYogyakarta, 2018

dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh. Namun jika pendapatan operasional kecil maka tingkat profitabilitas suatu bank juga merendah, hal ini menunjukkan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA.²⁶ Penelitian yang dilakukan Aziz (2016) menunjukkan variabel BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini cukup didukung Muliawati (2015) bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.²⁷

BOPO juga memiliki pengaruh terhadap NPF. Semakin kecil angka efisiensinya maka operasionalnya akan lebih baik dikarenakan biaya yang dikeluarkan menjadi lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diperoleh.²⁸ Sementara itu, hasil yang dilakukan Yulianto (2013) berhasil menemukan bahwa BOPO punya pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.²⁹ Namun penelitian oleh Raysa (2014) memperlihatkan hasil yang berbeda yaitu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.³⁰ Setelah penguraian diatas, terdapat *research gap* yang timbul sehingga peneliti tertarik untuk membahas mengenai pengaruh dari variabel yang disebutkan. Adapun dari penelitian ini memiliki kelebihan dibanding dari penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu data yang dipergunakan berupa data terbaru sehingga dapat menggambarkan kondisi bank umum Syariah hingga saat ini. Selain itu juga

²⁶ Taufik Zulfikar, *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia*, EJournal Graduate Unpar, Vol. 1, No. 2, 2014

²⁷ Muliawati, *Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi Universitas Negeri Semarang Fakultas Manajemen, 2015

²⁸ Rika Lidyah, *Dampak Inflasi, BI Rate, CAR, BOPO, Terhadap NPF Pada BUS Di Indonesia*, Journal I-Finance Vol. 2 No.1 Juli, UIN Raden Fatah Palembang, 2016

²⁹ Yulianto, *Pengaruh CAR, NPM, BOPO, dan FDR terhadap NPF (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Pada Tahun 2005-2012)*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

³⁰ Siti Raysa, *Pengaruh CAR, FDR, ROA, BOPO, Return Pembiayaan Profit Loss Sharing, Bi Rate, SBIS, dan Size Terhadap Non Performing Financing Pada BUS Periode 2010-2013*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

ditemukan variasi dalam penelitian ini berupa adanya variabel moderasi yang digunakan untuk memperkuat atau memperlemah antara variabel independent dengan variabel dependen. Berdasar pada inilah muncul ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang bank umum Syariah dengan judul **“Peran Efisiensi Operasional dan Likuiditas Dalam Mempengaruhi Kinerja Keuangan Melalui Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka ditemukan rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah?
3. Apakah efisiensi operasional dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah?
4. Apakah risiko pembiayaan memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah?
5. Apakah risiko pembiayaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka didapat tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan membuktikan pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah.
2. Menganalisis dan membuktikan pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan bank umum Syariah.
3. Menganalisis dan membuktikan efisiensi operasional dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah.
4. Menganalisis dan membuktikan pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah yang dimoderasi oleh risiko pembiayaan.
5. Menganalisis dan membuktikan pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah yang dimoderasi oleh risiko pembiayaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai kondisi bank Syariah. Adapun penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur serta evaluasi pada periode selanjutnya serta informasi bagi:

1. Akademisi

Untuk menjadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan keilmuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan

yang sama terkait dengan penelitian ini. Melihat dari sudut pandang lain penelitian ini dapat menambah kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Pelaku Perbankan

a. Manajer

Dapat digunakan untuk mengetahui kinerja bank terutama pada efisiensi keuangan bank sehingga dapat menjadi pedoman untuk mengambil keputusan di masa mendatang.

b. Nasabah

Dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan kinerja kedua bank tersebut dalam menjalankan usahanya, serta dapat dijadikan pilihan dalam hal penitipan dana, pengelolaan dana, dan pembiayaan yang tepat.

3. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tambahan wawasan dan khasanah keilmuan penulis dan sarana pembelajaran ilmu pengetahuan dari materi yang didapat dari kegiatan perkuliahan yang berkaitan dengan efisiensi operasional, profitabilitas, likuiditas dan risiko pembiayaan pada perbankan Syariah.

1.5 Sistematika Penelitian

Agar penelitian ini dapat disajikan dengan runtut dan menarik maka membutuhkan sistematika yang baik. Adapun sistematika pada proposal penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta terpapar sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan disajikan mengenai teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi sumber data, jenis data, kemudian proses pengumpulan data yang akan digunakan serta definisi operasional variabel penelitian dan teknik analisa data yang digunakan didalam analisis penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat hasil pembahasan paling pokok dalam bab ini untuk menjawab topik permasalahan yang telah terjadi berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari olah data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dari penelitian, serta saran yang kedepannya dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan Kembali dana tersebut ke masyarakat serta dapat memberikan jasa bank yang beraneka ragam lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang berkegiatan di bidang keuangan di mana operasionalnya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kegiatan lain guna untuk meningkatkan kesejahteraan nasabah. Dana dari masyarakat disimpan dalam bentuk giro, tabungan maupun deposito yang akan dihimpun dan dikelola oleh bank.³¹ Definisi bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 mengenai perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.³²

Dalam sisi lain, bank juga merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah keuangan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga kegiatan utama dalam usaha perbankan, yaitu:

- a. Menghimpun dana;

³¹ Kasmir, Manajemen Perbankan (cetakan ke-12), Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014, hlm. 45

³² Ismail, Perbankan Syariah, Jakarta:Kencana, 2011, hlm.24

- b. Menyalurkan dana; dan
- c. Memberikan jasa bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan yang memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah kegiatan pendukung dari kedua kegiatan diatas. Pengertian menghimpun dana dimaksudkan mengumpulkan atau menvari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya.³³ Jenis simpanan yang dipilih oleh masyarakat berupa giro, tabungan, sertifikat deposito berjangka di mana masing-masing jenis simpanan memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Kegiatan penghimpunan dana sering disebut dengan istilah *funding*.

Adapun kegiatan penyaluran dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank dengan prinsip Syariah. Kegiatan penyaluran dana ini dikenal dengan sebutan *lending*.

2.1.2 Fungsi Bank

Secara harfiah fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai

³³ Kasmir, Manajemen, hlm. .55

tujuan atau biasa disebut sebagai *financial intermediary*. Dapat dijelaskan secara spesifik, seperti berikut³⁴ :

1. *Agent Of Trust*, dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Dimana masyarakat akan menitipkan dananya di bank dengan dilandasi oleh unsur kepercayaan. Hal yang sama juga berlaku untuk bank dimana akan menyalurkan dananya kepada masyarakat ketika ada unsur kepercayaan.
2. *Agent Of Development*, kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan, keduanya selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Kegiatan bank berupa penghimpun dana dan penyaluran dana sangat di perlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian sektor riil.
3. *Agent Of Service*, jasa yang diberikan oleh bank berkaitan dengan kegiatan perekonomian secara umum. Biasanya aktivitas ini berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga dan penyerahan jaminan bank.

2.1.3 Bank Syariah

Pada UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah ialah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan berdasar prinsip Syariah dan sesuai jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. BUS, UUS, dan

³⁴ Y. Sri Susilo dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta:Salempa Empat, 2010, hal. 15

BPRS melaksanakan kegiatan operasional yang dasarnya sama dengan bank konvensional pada umumnya. Dimana kegiatannya berupa mengumpulkan dan mendistribusikan dana nasabah, serta juga menyediakan pelayanan jasa keuangan lain.³⁵ Adapun produk yang ditawarkan perbankan Syariah, yaitu:

a. Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana di bank Syariah berupa giro, tabungan, dan deposito. Pengumpulan dana yang dilaksanakan terdiri dari dua unsur yakni simpanan dan investasi.

b. Pendistribusian Dana

Berdasarkan tujuan penggunaannya, pendistribusian dana kepada nasabah terbagi menjadi tiga kategori : Pembiayaan dengan prinsip jual-beli yang digunakan agar dapat memiliki barang. Pembiayaan dengan prinsip sewa menyewa yang digunakan untuk memperoleh jasa, dan terakhir pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang ditujukan untuk kerja sama demi memperoleh barang maupun jasa.³⁶

c. Pelayanan Jasa

Bank Syariah juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi (penghubung) dimana pihak yang memiliki kelebihan dana dipertemukan dengan pihak yang membutuhkan dana. Selain itu dalam

³⁵ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah:Edisi Kedua*, Prenada Media, Jakarta, 2017, hlm.53

³⁶ Adiwarmanto Azwar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 27

memperoleh sewa atau keuntungan, bank Syariah juga melaksanakan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah.³⁷

Menurut Undang Undang Perbankan Syariah, bank Syariah juga diharuskan menjalankan fungsi sosial seperti penerimaan dana yang berasal dari zakat, infaq, hibah, serta dana sosial yang nantinya disalurkan kepada pengelola wakaf sesuai yang dikehendaki oleh pemberi wakaf (wakif).

2.1.3.1. Tujuan Bank Syariah

Prinsip yang digerakkan bank Syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berupa prinsip islam, ekonomi demokrasi, dan kehati-hatian. Menurut UU Bank Syariah No. 21 Tahun 2008 Pasal 3, perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank syariah berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 meliputi:

- a. Menghimpun dana kedalam bentuk simpanan berupa giro maupun deposito atau dalam bentuk lain yang jenisnya sama berdasarkan akad wadiah atau akad lain sesuai prinsip Syariah.
- b. Menghimpun dana dengan bentuk investasi baik berupa tabungan atau bentuk lain dengan akad mudharabah atau akan lain sesuai prinsip syariah.

³⁷ *Ibid*, hlm.29

- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil dengan menggunakan akad mudharabah, musyarakah atau akad lain sesuai prinsip syariah.
- d. Menyalurkan pembiayaan dengan menggunakan akad murabahah, akad salam, akad istisna, atau akad sejenis yang sesuai prinsip syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan menggunakan akad qard atau sejenisnya dengan tetap sesuai prinsip syariah.
- f. Menyalurkan pembiayaan melalui penyewaan barang bergerak atau tak bergerak dengan akad ijarah atau sewa beli kedalam bentuk akad ijarah *muntahiya bittamlik* atau sejenis dengan sesuai prinsip syariah.
- g. Melakukan pembalikan utang dengan akad hawalah atau sejenis sesuai prinsip syariah.
- h. Melakukan usaha kartu debit atau kartu kredit yang sesuai dengan prinsip Syariah.
- i. Melakukan pembelian pada surat berharga yang dilakukan oleh Bank Indonesia atau Pemerintah berdasarkan prinsip Syariah.

2.1.3.2. Falsafah Operasional Bank Syariah

Saban lembaga keuangan Syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah SWT untuk memperoleh kebajikan dunia dan akhirat. Oleh karena itu setiap kegiatannya harus sesuai dengan tuntunan agama, berikut adalah falsafah yang menjadi dasar operasional bank Syariah:

- a. Menjauhkan diri dari unsur riba, yaitu dengan menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka secara pasti keberhasilan usaha. Selain itu juga harus menghindari penggunaan sistem presentase untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan pada simpanan dengan unsur pelipat gandaan secara otomatis hutang atau simpanan itu hanya karena berjalannya waktu.
- b. Mengindari penggunaan sistem perdagangan atau penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan pada kualitas maupun kuantitas.
- c. Menghindari penggunaan sistem penetapan tambahan atas hutang yang bukan prakarsa si punya hutang secara sukarela.
- d. Menetapkan bagi hasil perdagangan.³⁸ Berdasar pada Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut:

اللَّهُ وَأَحَلَّ الرِّبَا مِثْلُ الْبَيْعِ إِنَّمَا قَالُوا بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ الْمَسُّ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي
 ۞ اللَّهُ إِلَىٰ وَأَمْرَهُ سَلَفٌ مَا فَلَهُ فَأَنْتَهَىٰ رَبِّهِ مِنْ مَوْعِظَةٍ جَاءَهُ فَمَنْ الرِّبَا وَحَرَّمَ الْبَيْعَ
 خُلِدُونَ فِيهَا هُمْ ۖ النَّارِ أَصْحَابُ فَأُولَٰئِكَ عَادَ وَمَنْ

Artinya:

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan

³⁸ Ani Sulistyowati, Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel *Moderating* Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Salatiga, 2019, hlm.39

riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”³⁹

Hendaknya setiap transaksi pada lembaga Syariah harus dilandasi dengan dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau pertukaran antara uang dan barang. Sehingga setiap kegiatan muamalah berlaku ada barang atau jasa uang dengan barang, lalu akan mendorong produksi barang atau jasa yang akan memicu kelancaran arus barang dan jasa, dan dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi dan inflasi.

2.1.4 Kinerja Keuangan Bank Syariah

Kinerja keuangan pada perbankan dapat dilihat melalui level kesehatan bank yang bersangkutan. Tingkat kesehatan bank adalah sebuah penilaian kondisi bank yang dilakukan terkait penerapan prinsip Syariah dan kinerja bank. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.8/POJK.03/2014 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum Syariah dapat digolongkan pada indikator RGEC, yakni Profil Risiko (*Risk Profile*), GCG (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*),

³⁹ *Al-Qur'an dan terjemahan*, Kementerian Agama Republik Indonesia, <https://quran.kemenag.go.id>, diakses 20 Agustus 2021

dan Permodalan (*Capital*).⁴⁰ Pengukurannya menggunakan beberapa rasio berupa ROA, FDR, NPF, dan BOPO.

Menurut Pandia (2012) kinerja keuangan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana hasil ekonomi yang dapat dicapai oleh bank pada setiap kegiatan dalam periode tertentu guna meraih keuntungan secara efektif. Hasil kinerja keuangan dapat dievaluasi berapa tingkat profitabilitas yang hendak dicapai oleh bank, dimana data ini diperoleh dari laporan keuangannya.⁴¹ Profitabilitas (*profitability*) atau bisa juga disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba.⁴² Penilaian kuantitatif profitabilitas bank ada dalam SE Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 terdapat delapan indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas salah satunya dengan rasio ROA (*Return On Asset*).⁴³ ROA (*Return On Asset*) mewujudkan nilai perbandingan antara laba dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan agar mendapatkan pendapatan (*income*).⁴⁴ Dengan meningkatnya ROA maka secara otomatis akan meningkatkan profitabilitas sehingga bank juga mengalami kenaikan oada kinerja keuangannya.

ROA digunakan sebagai parameter untuk mengukur kinerja keuangan bank Syariah dengan alasan mampu mengukur efektivitas dalam

⁴⁰ Peraturan OJK, <https://www.ojk.go.id/id>, diakses 20 Agustus 2021

⁴¹ Fianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2012, hlm.43

⁴² *Ibid*, hlm.67

⁴³ Ani Sulistyowati, *Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap...*, hlm.42

⁴⁴ Fianto Pandia, *Manajemen Dana dan...*, hlm.71

memanfaatkan aset yang dimiliki. Rasio ini ditujukan pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh *earning* atau pendapatan operasional perusahaan secara komposit.⁴⁵ Menurut Bank Indonesia, dalam menilai kesehatan bank apabila memperoleh skor minimum 100 jika bank tersebut memiliki ROA sebesar 1,5 persen. Jika ROA suatu bank meningkat maka akan meningkat pula tingkat laba yang akan diraih oleh bank tersebut dan akan semakin membaik pula posisi bank tersebut dari segi pengamanan aset. Menurut Bank Indonesia kriteria penilaian ROA, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian ROA

Kriteria Penilaian	Keterangan
Peringkat 1 = $ROA > 1,5\%$	Sangat Baik
Peringkat 2 = $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
Peringkat 3 = $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Baik
Peringkat 4 = $0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Baik
Peringkat 5 = $ROA \leq 0\%$	Lemah

Sumber: www.bi.go.id

Semakin maksimal ROA suatu bank, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari sisi penggunaan asetnya.⁴⁶ Semakin tinggi hasil pengembalian aset, berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam pada total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin

⁴⁵ Marginingsih, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017*, Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2(1), 2018

⁴⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009, hlm.118

rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam.⁴⁷

Berdasarkan Surat Edaran BI Nomor 12/11/DPNP Tanggal 31 Maret 2010 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan bank umum berdasarkan prinsip Syariah, ROA diperoleh dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode, rumus yang digunakan yaitu⁴⁸:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA) termasuk dalam salah satu rasio profitabilitas. Beberapa faktor yang mempengaruhi ROA antara lain: Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).⁴⁹ Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan suatu kinerja bank untuk mengukur keefisienan dan kemampuan bank dalam melakukan operasionalnya. Semakin besar rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional dapat diartikan tidak efisien biaya yang dikeluarkan bank tersebut. Di setiap peningkatan pendapatan operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat laba atau profitabilitas ROA pada bank tersebut. Apabila semakin kecil Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin

⁴⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta:Grafindo, 2016, hlm.193

⁴⁸ Fuady & Windiarti Mokoagow, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Factors Affecting Profitability of Islamic Banks in Indonesia*, Jurnal EBBANK 6(1), 2015, hlm.36

⁴⁹ Osmad Mutaher dan Tristiningtyas, *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan pada BUS di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 2, 2013, hlm.131-145

efisien biaya operasional yang digunakan bank, dengan adanya efisien biaya maka menghasilkan keuntungan yang besar.⁵⁰

2.1.5 Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasional perbankan. Efisiensi operasional dapat diukur dengan cara membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO). BOPO sering dikatakan dengan rasio efisiensi. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan digolongkan menjadi bank yang sehat.⁵¹ Nilai persentase BOPO yang tinggi akan mengakibatkan laba yang diperoleh suatu bank menjadi rendah. Karena itu tingkat BOPO akan berbanding terbalik dengan tingkat ROA.

Biaya operasional ialah biaya yang dikeluarkan bank demi menjalankan aktivitas operasinya meliputi, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja serta biaya operasional yang lain.⁵² Sedangkan pendapatan operasional adalah sumber pendapatan utama bank yakni pendapatan yang bersumber dari penempatan dana seperti dalam bentuk pembiayaan serta dari pendapatan operasional lain. Rasio ini bertujuan sebagai pengukur kemampuan pada pendapatan operasional dalam mengcover

⁵⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hlm.120

⁵¹ Usman Harun, *Pengaruh Rasio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA*, Journal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2016

⁵² Eva Ratna Festiani, *Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, BOPO, ROA, dan FDR terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia*, El Dinar, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm.196-211

biaya operasional. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 Tanggal 24 Desember 2013. Nilai rasio BOPO yang ideal sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia harus memiliki BOPO maksimal 90 persen. Jika sebuah bank mempunyai BOPO lebih dari ketentuan BI, maka bank tersebut masuk ke dalam kategori tidak sehat dan mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan.⁵³ Adapun rumus BOPO:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pada teori diatas dapat disimpulkan bahwa BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional guna mengetahui kemampuan suatu bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank tersebut. Efisiensi operasional akan mempengaruhi kinerja suatu bank, yaitu untuk menunjukkan apakah bank tersebut telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat.⁵⁴

2.1.6 Likuiditas Bank

Subramanyan (2014) berpendapat mengenai likuiditas. Bahwa pengertian likuiditas bank ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Suatu bank diakui likuid jika bank tersebut mampu mengeluarkan penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang akan segera jatuh tempo,

⁵³ <http://repository.ekuitas.ac.id/>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2021

⁵⁴ Ida Zuniarti, *Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah (Periode 2011- 2015)*, Jurnal Moneter Vol. 3, No. 2, 2016, hlm.170-176.

pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya sebuah penundaan atau kata lainnya yakni kredit yang direalisasikan.⁵⁵ Bank harus mempunyai cukup dana atau sumber dana likuid dana untuk membayar deposito dan tabungan yang akan ditarik kembali oleh nasabah. Bank yang tidak mampu dengan cepat membayar giro, deposito, dan tabungan milik para nasabah tersebut akan menurunkan reputasi bisnis bank dan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat untuk menggunakan produk bank tersebut, maka setiap bank harus menjaga likuiditas keuangan mereka dengan cermat.⁵⁶

Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam perbankan diukur dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga. Pada perbankan Syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) tetapi pembiayaan (*financing*), maka dengan konsep yang sama digunakan pada bank Syariah dalam mengukur likuiditasnya dengan menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). FDR merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar dana pihak ketiga bank Syariah yang dilepaskan untuk pembiayaan (*financing*) yang diberikan.⁵⁷

Instrumen likuiditas dalam bank Syariah meliputi Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS),

⁵⁵ K.R. Subramanyan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Salemba Empat, 2014

⁵⁶ Machmud Amir dan Rukmana, *Bank Syariah Teori: Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2010

⁵⁷ M Taufik, *Pengaruh FDR dan CAR Terhadap ROA Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah*, Jurnal At-Tawassuth Vol.2, No.1:2017 Universitas Sumatera Utara, hlm.174

Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (IMA), Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Syariah (FPJPS), dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Instrumen tersebut ialah aset likuid yang dapat digunakan guna memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek bank Syariah. Sebaliknya, jika alat likuid tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek maka bank Syariah dikatakan dalam kondisi likuiditas yang tidak baik.⁵⁸ Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa pemberian kredit atau pinjaman kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposit yang ingin menarik kembali dananya yang sudah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.⁵⁹ Semakin tingginya rasio FDR, menunjukkan semakin rendahnya likuiditas bank Syariah.

Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:⁶⁰

- a. Besarnya aset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek
- b. Kemampuan aset jangka pendek, kas dan *Secondary Reserve* dalam memenuhi kewajiban jangka pendek
- c. Ketergantungan kepada dana deposit inti
- d. Pertumbuhan dana deposit inti terhadap total” DPK

⁵⁸ Setyo Budi dan Heny Yuningrum *et al*, *Liquidity Ratio Analysis of Syariah Bank During the Covid-19 Virus Pandemic*, EAI Jurnal UIN Walisongo Semarang, 2020

⁵⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen ...*, hlm.156

⁶⁰ Didin Rasyidin, *Financing To Deposit Ratio (FDR Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah*, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Vol.7 No.1, 2016

- e. Kemampuan bank dalam memperoleh dana dari pihak lain, apabila terjadi ketidakcocokan (*mismatch*)
- f. Ketergantungan pada dana antar bank (SE Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007).

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 12/PBI/2010 batas LDR suatu bank sekitar 78% - 92%. Selain itu menurut Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (ASBISINDO) bank Syariah idealnya memiliki FDR kisaran 80-90%. Batas toleransi FDR bank Syariah sekitar 100% hal ini dimaksudkan agar likuiditas bank Syariah tetap terjaga. Nilai FDR yang tinggi hingga melebihi 100% bisa menjadi ancaman serius bagi likuiditas bank Syariah. Besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit, maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan yang diperoleh akan meningkat. Menurut Edaran BI Nomor 13/27/DPM 2011 rumus rasio likuiditas bank Syariah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Pembiayaan (*financing*) dalam perbankan Syariah adalah penyaluran dana kepada pihak ketiga, bukan bank, dan bukan Bank Indonesia dengan menggunakan beberapa jenis akad. Penyaluran dana pihak ketiga dalam perbankan Syariah harus berhubungan dengan sektor riil dan dilarang

mengandung sifat spekulatif.⁶¹ Mengenai dana pihak ketiga dalam bank Syariah berupa:

- a. Titipan (*Wadiah*), berupa simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya, tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- b. Partisipasi modal bagi hasil dari berbagai risiko untuk investasi umum.
- c. Investasi khusus, dimana bank hanya berlaku sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee* dan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi tersebut.

Jika FDR bank naik, berarti penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diproksikan dengan rasio ROA semakin tinggi. Pihak manajemen harus bisa mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan, yang nantinya dapat menambah pendapatan bank baik dalam bentuk bonus dan juga bagi hasil, yang berarti profit bank Syariah juga harus ikut meningkat.

2.1.7 Risiko Pembiayaan

Istilah risiko sudah sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari, yang pada umumnya sudah dipahami secara institutif. Pengertian secara ilmiah dari risiko sampai sekarang masih bermacam-macam.⁶² Dalam ketentuan

⁶¹ Fuady & Windiarti Mokoagow, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas....*, hlm.39

⁶² Ani Sulistyowati, *Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap....*, hlm.46

syariat islam, bank syariah sebagai *shahibul maal* akan menanggung kerugian dari kontrak pembiayaan bisnis pelanggan atau nasabah yang dikenal dengan *mudharib*.⁶³ Pembiayaan bermasalah dialami oleh setiap bank, baik bank konvensional maupun bank Syariah. Dalam bank konvensional dikenal dengan istilah *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan dalam bank Syariah dikenal dengan kata *Non Performing Financing* (NPF) namun dalam perhitungan rasionya sama. Risiko pembiayaan pada penelitian ini diprosikan dengan rasio NPF untuk bank Syariah.

Non Performing Financing (NPF) ialah risiko akibat ketidaksanggupan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank Syariah beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.⁶⁴ Menurut Mahardika (2015) *Non Performing Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.⁶⁵ Berpegang teguh pada Surat Edaran Bank Indonesia No.17/19/DPUM Tahun 2015 *Non Performing Financing* (NPF) adalah penjumlahan kredit atau pembiayaan dengan kualitas kurang lancar,

⁶³ Setyo Budi Hartono, et al., *Strategic Agility Diversification Investment: Islamic Financial Inclusion on the Financial Performance of Sharia Banks*, Annals of R.S.C.B., ISSN:1583-6258, Vol. 25, Issue 4, 2021, hlm.2937

⁶⁴ Harjanti dan Mahmudah, *Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013*, Seminar Nasional Iptek Terapan, 1(1), 2016

⁶⁵ Dewa P.K Mahardika, *Mengenal Lembaga Keuangan*, Bekasi: Gratama Publishing, 2015, hlm.179

diragukan, dan macet yang disalurkan bank umum.⁶⁶ Adapun kategori tingkat ketertagihan pada kredit atau pembiayaan bermasalah yaitu⁶⁷:

- a. Kurang lancar (*substandard*), terjadi apabila pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga telah mencapai tiga bulan dari waktu yang sudah diperjanjikan.
- b. Diragukan (*doubtful*), jika pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya mengalami penundaan selama enam bulan atau dua kali dari jadwal yang diperjanjikan.
- c. Macet (*loss*), terjadi jika pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal perjanjian.

NPF dibagi menjadi dua jenis yakni NPF Gross dan NPF Nett. Perbedaannya terletak pada NPF gross yang tidak memperhitungkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), sementara pada NPF net memperhitungkan PPAP.⁶⁸ Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) ialah cadangan kerugian yang dibuat untuk mengantisipasi adanya pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi NPF mengartikan tingginya tingkat pembiayaan. Selain itu, tingginya NPF mengidentifikasi rendahnya kualitas proses penyaluran pembiayaan bank Syariah.

⁶⁶ R. N. A Putra, *Karakteristik Pembiayaan Dan Non Performing Finance Perbankan Syariah 2015 – 2018*, *Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 2019

⁶⁷ S. I Nikensari, *Pembiayaan Murabahah dan kaitannya dengan NPF dan Bagi Hasil*, *Econosains Jurnal Online Ekonomi Pendidikan Universitas Jember*, 2012

⁶⁸ Diska Agustina, *Pengaruh CAR dan BOPO Pada ROA Dengan NPF Sebagai Variable Moderating Pada Bank Umum Syariah*, Skripsi. IAIN Ponorogo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021

Pada perbankan Syariah kegagalan pembayaran angsuran atau pembiayaan bermasalah yang dialami oleh pihak bank dikenal dengan *Non Performing Financing* (NPF). Pembiayaan bermasalah ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan berdampak pada profitabilitas yang diperoleh bank.⁶⁹ Perhitungan NPF pada bank Syariah didasarkan atas NPF Gross, karena berdasarkan pembiayaan bermasalah dengan catatan kurang lancar, diragukan, dan macet dengan menggunakan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan (Kurang Lancar, Diragukan, Macet)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Besaran rasio NPF yang ditetapkan oleh BI dan tercantum pada PBI No. 15/2/PBI/2013 maksimum 5%. Jika melebihi 5% maka dapat mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank syariah. Artinya, semakin tinggi tingkat rasio sebuah bank maka akan memburuk pula kualitas pembiayaan tersebut. NPF dinilai dengan penilaian peringkat 1 (satu) hingga 5 (lima). Berikut adalah tabel kriteria penilaian rasio NPF:

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian NPF

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1 = $NPF < 2\%$	Sangat Rendah
Peringkat 2 = $2\% \leq NPF < 5\%$	Cukup Rendah
Peringkat 3 = $5\% \leq NPF < 8\%$	Rendah
Peringkat 4 = $8\% \leq NPF < 12\%$	Cukup Tinggi

⁶⁹ Agung Yulianto dan Riyadi, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, *Accounting Analysis Journal* Vol. 3 No. 4, 2014, hlm.470

Peringkat 5 = NPF \geq 12%	Tinggi
------------------------------	--------

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel kriteria penilaian NPF, semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, dan semakin besar pula kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Dalam menangani pembiayaan bermasalah terdapat beberapa prinsip antara lain:

- a. Mengawasi masing-masing portofolio pembiayaan untuk mendeteksi secara dini adanya pembiayaan bermasalah atau akan bermasalah.
- b. Semua pembiayaan yang digolongkan bermasalah harus dikelola secara obyektif dan profesional sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
- c. Pembiayaan bermasalah dengan kolektibilitas diragukan dan macet harus diupayakan dibawah 7,5% dari jumlah pembiayaan yang diberikan bank.

Konsekuensi yang didapat bank akibat timbulnya pembiayaan bermasalah dapat berupa: Hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan (income) dari pembiayaan yang didirikannya sehingga mengurangi perolehan laba dan berdampak pada profitabilitasnya; Rasio kualitas aktiva produktif atau yang lebih dikenal dengan *Bad Debt Ratio* (BDR) menjadi semakin besar yang menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk; Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva

produktif yang diklarifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada; *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan.⁷⁰

Pengelolaan pada pembiayaan sangatlah dibutuhkan sebuah bank, memahami fungsi pembiayaan yakni sebagai sumber pendapatan terbesar bagi bank Syariah. Oleh karenanya tingkat kesehatan suatu bank ikut mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada profitabilitas. NPF merefleksikan besarnya risiko pembiayaan yang dihadapi bank, semakin kecil nilai NPF berarti semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank, sehingga perlu memperbaiki tingkat kinerja keuangan bank.⁷¹

2.1.7.1. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

1. Faktor Internal Bank

- 1) Analisis kurang tepat dan cepat, sehingga bank tidak bisa memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu pembiayaan.
- 2) Adanya kolusi antara nasabah dan pihak bank yang menangani pembiayaan sehingga bank memutuskan pembiayaan yang tak seharusnya diberikan.
- 3) Keterbatasan pengetahuan pihak bank terhadap jenis usaha sehingga bank tak dapat melakukan analisis dengan tepat, cepat dan akurat.

⁷⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan....*, hlm. 82-83.

⁷¹ Retno Marginingsih, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017*, Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2(1), 2018

4) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan pengawasan pembiayaan pada nasabah.

2. Faktor Eksternal Bank

1) Unsur Kesengajaan Nasabah, seperti:

- (1) Nasabah tidak memiliki kemampuan dalam membayarkan kewajibannya.
- (2) Nasabah melakukan ekspansi yang besar sehingga kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan makin besar.
- (3) Penyalahgunaan pembiayaan yang digunakan tak sesuai dengan tujuan penggunaan (pembiayaan).

2) Unsur Ketidaksengajaan

- (1) Nasabah tidak memiliki kemampuan dalam membayar kewajibannya karena kemampuan perusahaan sangat terbatas.
- (2) Volume penjualan nasabah menurun dan perusahaan rugi karena usaha nasabah tidak dapat bersaing dengan pangsa pasar.
- (3) Adanya perubahan kebijakan pemerintah.
- (4) Bencana alam.⁷²

Dalam mengatasi timbulnya pembiayaan bermasalah, pihak bank dapat melakukan beberapa tindakan penyelamatan seperti berikut:

- a. Penjadwalan Kembali (*Rescheduling*)
- b. Penataan Kembali (*Reconditioning*)
- c. Persyaratan Kembali (*Restructuring*)

⁷² Desi Trisnawati, *Pengantar Perbankan*, Yogyakarta: Trustmedia, 2013, hlm. 111-112.

- d. Kombinasi 3-R
- e. Eksekusi⁷³

2.2. Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini penulis mencoba menjabarkan beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul yang diambil. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikat penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel dependen kinerja keuangan (ROA) , variabel independen efisiensi operasional (BOPO), likuiditas (FDR) dan variabel moderasi risiko pembiayaan (NPF). Berikut adalah ringkasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramantha (2014), “Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah”	Dependen: Profitabilitas Independen: CAR dan LDR Moderasi: NPL	Rasio kredit bermasalah berpengaruh positif pada hubungan antara rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas.
2.	Wayan Sudiarta <i>et al</i> (2015), “Pengaruh Manajemen Laba (NOM) terhadap ROA dengan dimoderasi Risiko Pembiayaan (NPF)”	Dependen: ROA Independen: Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit Moderasi: Risiko Kredit	Interaksi antara rasio kecukupan modal dalam penelitian ini menggunakan NOM dan risiko kredit berpengaruh terhadap ROA.

⁷³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, hlm. 83

3.	Linda Widyaningrum (2015), “Pengaruh CAR, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada BPRS di Indonesia Periode 2009-2014”	Dependen: ROA Independen: CAR, FDR, OER	FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
4.	I Nyoman Wijana Asmara Putra (2016), “ <i>Non-Performing Loan</i> sebagai Pemoderasi Pengaruh Kredit yang disalurkan pada Profitabilitas”	Dependen: Profitabilitas Independen: LDR Moderasi: NPL	<i>Non-Performing Loan</i> (NPL) mampu memoderasi <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) pada profitabilitas.
5.	M Yusuf Wibisono (2017), “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA yang Dimoderasi Oleh NOM”	Dependen: ROA Independen: FDR, CAR, NPF, BOPO Moderasi: NOM	BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.
6.	Rani Himmatul Adzimah (2017), “Pengaruh CAR dan FDR Pada Pembiayaan <i>Murabahah</i> Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi “	Dependen: Pembiayaan <i>Murabahah</i> Independen: CAR dan FDR Moderasi: NPF	NPF memoderasi pengaruh CAR terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> dengan memperlemah.
7.	Ahmad Azmy (2018), Analisis “Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”	Dependen: CAR, NPF, FDR, BOPO Independen: ROA dan ROE	Profitabilitas BPRS di Indonesia hanya berhasil dipengaruhi oleh penyelamatan NPF, peningkatan FDR dan keseimbangan rasio BOPO.
8.	Devi Diana (2019), “Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah, Musyarakah, Murabahah</i> , dan <i>Ijarah</i> Terhadap ROA Dengan BOPO Dan NPF Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018”	Dependen: Pembiayaan <i>Mudharabah, Musyarakah, Murabahah</i> , dan <i>Ijarah</i> Independen: ROA	BOPO dan NPF berhasil memoderasi hubungan pembiayaan <i>Mudharabah, Musyarakah, Murabahah</i> dan <i>Ijarah</i> terhadap ROA.

		Moderasi: BOPO dan NPF	
9.	Linda Kartika (2019), “Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas dengan <i>Non-Performing Financing</i> sebagai variabel Moderasi pada BUS Tahun 2014-2018”	Dependen: DER, BOPO Independen: ROA Moderasi: NPF	Hasil menggunakan uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) menunjukkan NPF tidak mampu memoderasi pengaruh DER dan BOPO terhadap Profitabilitas.
10.	Nur Inayah (2019), Analisis “Pengaruh GCG, CAR, dan DPK Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Volume Pembiayaan sebagai Variabel Moderasi”	Dependen: GCG, CAR, dan DPK Independen: Kinerja Keuangan (ROA) Moderasi: Volume Pembiayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. GCG dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. 2. DPK berpengaruh negatif tak signifikan terhadap ROA bank Syariah. 3. Volume pembiayaan tak memoderasi pengaruh variabel GCG terhadap ROA. 4. Volume pembiayaan memoderasi pengaruh variabel DPK terhadap ROA.

Dari beberapa penelitian diatas terdapat beberapa persamaan pada letak variabel independennya yakni mengenai BOPO dan FDR, serta menggunakan profitabilitas atau kinerja keuangan sebagai variabel dependennya dan ditambah NPF pada variabel moderasinya guna memperlemah atau memperkuat pengaruh disetiap variabel antar independen dan dependen. Adapun perbedaan terdapat pada lokasi penelitian, lama penelitian dan isi

pokok pembahasan. Penelitian ini membabarkan teori yang ditelaah oleh Lukman Dendawijaya.

2.3. Pengembangan Hipotesis

Sebuah hipotesis yang diajukan memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu penelitian, yakni memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian, berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori.⁷⁴

Dari penjelasan tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

2.3.1. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat aktivitas utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.⁷⁵ Apabila rasio BOPO rendah maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang terlibat, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.⁷⁶ Penelitian yang dilakukan Yusuf (2017) berhasil bahwa BOPO berpengaruh negatif

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Riset & Development (RnD)*, Bandung Alfabeta, 2009

⁷⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, hlm. 119-120

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 120

signifikan terhadap ROA.⁷⁷ Hal ini didukung oleh penelitian Putri (2018), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.⁷⁸ Dari penjelasan diatas, diperoleh hipotesis berupa:

H1: Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.3.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas diukur menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR) yang mengukur berapa banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana himpunan masyarakat. Apabila bank berhasil menyalurkan pinjaman secara efektif dengan ditambah tidak adanya pinjaman yang macet ataupun bermasalah, maka dapat memberikan pengaruh positif pada tingkat profitabilitas yang diraih bank syariah, sehingga berdampak baiknya pula pada kinerja perbankan. Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi semakin tingginya kemampuan bank dalam menangani pembiayaan yang disalurkan, maka profitabilitas yang dihasilkan bank syariah ikut tinggi juga. Didukung dengan penelitian Wahyuni dan Wibisono (2017) yang menyatakan tingginya tingkat FDR maka keuntungan perusahaan semakin meningkat, dengan asumsi bahwa bank tersebut telah mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif sehingga jumlah pinjaman

⁷⁷ Muhammad Yusuf, *Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol.013 No. 2, 2017

⁷⁸ Mayang Putri dan Kardinal, *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), BOPO, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Return on Asset (ROA) Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2016*, Jurusan Manajemen STIEMulti Data Palembang, 2018, hlm. 1- 10

macetnya rendah.⁷⁹ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukti (2016)⁸⁰ serta Yusuf (2017) dimana FDR berpengaruh positif terhadap ROA.⁸¹ Dengan demikian dapat diperoleh asumsi berupa:

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.3.3. Pengaruh Efisiensi Operasional dan Likuiditas secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) dalam uji F menyatakan secara bersama-sama bahwa NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan dalam menjalankan kegiatan operasional bank yang bertujuan untuk mendapatkan profitabilitas (ROA) berkaitan erat dengan adanya pembiayaan bermasalah (NPF), likuiditas (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).⁸² Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiani (2018) bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (FDR, BOPO, dan NPF) terhadap variabel dependen (ROA).⁸³ Sama halnya dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa BOPO dan LDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA oleh

⁷⁹ Wahyuni dan Wibisono, *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM*, Jurnal Bisnis & Manajemen, 2017, hlm. 17

⁸⁰ Amalia Mukti, *Pengaruh BOPO, FDR Terhadap Profitabilitas BPR Syariah Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening*, Skripsi. Universitas Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2016

⁸¹ Muhamad Yusuf, *Dampak Indikator Rasio....*, 2017

⁸² Nurul Altifah Dewi, *Analisis Pengaruh NonPerforming Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Pada Bni Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018*, Skripsi. UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019, hlm. 79

⁸³ Setiani, et al., *Analysis of Effect Of CAR, NPF, FDR and BOPO On ROA (Study at Shariah Commercial Bank in Indonesia Period 2012-2016)*, Journal of Management ISSN:2502-7689 Universitas Pandanaran Semarang, 2018

Wahyuningsih dan Gunawan (2017).⁸⁴ Hasil ini menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan profitabilitas atau laba perusahaan.

H3: Efisiensi operasional dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.3.4. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja keuangan yang dimoderasi oleh Risiko Pembiayaan

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya digunakanlah rasio BOPO. Rasio BOPO yang rendah, mengindikasikan kemampuan manajemen bank yang baik dalam memenuhi semua biaya operasionalnya dalam menghasilkan laba yang optimal sehingga berdampak pada ROA atau kinerja keuangan yang lebih baik.

Dengan adanya nilai NPF yang tinggi maka akan menambah biaya operasional yang digunakan untuk menanggung kerugian yang disebabkan oleh pembiayaan bermasalah, dimana berpotensi untuk mengurangi laba yang dihasilkan oleh bank. Sebaliknya, rendahnya NPF akan ikut mengurangi biaya operasional yang digunakan untuk menanggung kerugian akibat pembiayaan bermasalah hal ini pun dapat berpengaruh terhadap kenaikan

⁸⁴ Diah Wahyuningsih dan Rizky Gunawan, *Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) Dan Kemampuan Likuiditas (LDR) Dalam Menilai Kinerja(ROA) Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Volume 3 No. 3, 2017, hlm. 420-431

ROA. Semakin besar rasio BOPO dinilai semakin tidak efisiennya biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan. Setiap peningkatan pendapatan operasional maka berakibat menurunnya laba sebelum pajak yang akhirnya ikut menurunkan tingkat laba atau profitabilitas.⁸⁵

Berdasar pada hasil yang dicapai Iman (2017) terbukti NPF berhasil memoderasi antara BOPO terhadap ROA.⁸⁶ Sejalan dengan hasil Nur Fitriyani (2018) menerangkan bahwa NPF mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA.⁸⁷ Selain itu juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Tiara (2020) bahwa BOPO yang besar memiliki arti dimana biaya operasional yang ditanggung sebagai akibat adanya pembiayaan yang bermasalah lebih besar dibandingkan hasil pembiayaan yang diberikan. Artinya biaya operasional yang besar tidak akan memberikan keuntungan bagi bank Syariah.⁸⁸ Didapatkan hipotesis:

H4: Risiko pembiayaan mampu memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan .

⁸⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hlm. 120

⁸⁶ Fauzul Iman, *Pengaruh CapitalAdequacyRatio, Financing to Deposit Ratio, dan Operational Efficiency Ratio terhadap Return on Asset dengan Non Performing Financing sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Skripsi. UIN Alauddin Makassar, 2017

⁸⁷ Nur Fitriyani, *Pengaruh CAR, FDR, NOM dan BOPO terhadap ROA dengan NPF sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018

⁸⁸ Tiara Aamana Syafitri, *Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Bank Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018*, Skripsi. UIN Program Studi Manajemen, 2020, hlm. 44

2.3.5. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi oleh Risiko Pembiayaan

Tingkat likuiditas dalam hal ini diukur melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang akan menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam mengalokasikan dananya kepada pihak ketiga dengan menggunakan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio FDR yang semakin meningkat akan mencerminkan bank semakin agresif dalam menempatkan dananya pada pembiayaan. Oleh karena itu FDR yang tinggi dapat memaksimalkan profitabilitas pada bank. Apabila dana yang dihimpun oleh bank dapat disalurkan secara keseluruhan, maka bank akan mendapatkan keuntungan. Namun apabila bank dirasa tidak mampu dalam menyalurkan dananya maka bank tersebut hanya memperoleh risiko dan tidak didapatkannya keuntungan yang diharapkan.⁸⁹

Non-Performing Financing (NPF) digunakan untuk mengidentifikasi masalah dalam penyaluran pembiayaan. Dimana NPF yang meningkat akan meningkatkan juga risiko pembiayaan. Dampak yang dikeluarkan dari adanya risiko pembiayaan terhadap likuiditas terlihat dalam hal kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pun menurun, seperti halnya membayar tabungan saat terjadi penarikan oleh nasabah atau membayarkan deposito yang telah jatuh tempo. Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami kendala atau bermasalah, bank akan mengalami kesusahan untuk

⁸⁹ Euis Rosidah , *Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Vol. 12 No. 2, 2017, hlm. 128-134

mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat dalam hal ini nasabah atau *shahibul mal* pada bank Syariah. Dengan maksimalnya likuiditas suatu bank, kemudian pembiayaan yang disalurkan semakin besar. Akan tetapi jika tingkat pembiayaan bermasalah pada bank itu tinggi menyebabkan buruknya kualitas pembiayaan. Maka dari itu, NPF disoroti dapat memperlemah pengaruh likuiditas terhadap pembiayaan sehingga tak diperolehnya keuntungan atau profitabilitas pada bank.

Pada penelitian Tiara (2020) menunjukkan bahwa risiko pembiayaan (NPF) mampu memoderasi pengaruh likuiditas (FDR) terhadap ROA dimana sesuai dengan hipotesis ketiga yang mengartikan rasio FDR yang tinggi mencerminkan bank semakin efisien dalam melakukan penyaluran dana untuk pembiayaan, yang berdampak pada meningkatnya keuntungan bank umum Syariah. Disisi lain FDR yang tinggi juga dapat menimbulkan risiko pembiayaan apabila tidak dikelola dengan baik.⁹⁰ Sama halnya dengan Wayan dan Septiarini (2014) yang memperkuat hasil penelitian, bahwa risiko kredit memoderasi pengaruh rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas.⁹¹ Juga dengan penelitian milik Fitriyani (2018) bahwa NPF memoderasi FDR terhadap ROA.⁹² Dengan demikian ditemukannya asumsi:

⁹⁰ Tiara Aamana Syafitri, *Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Efisiensi*, hlm. 45

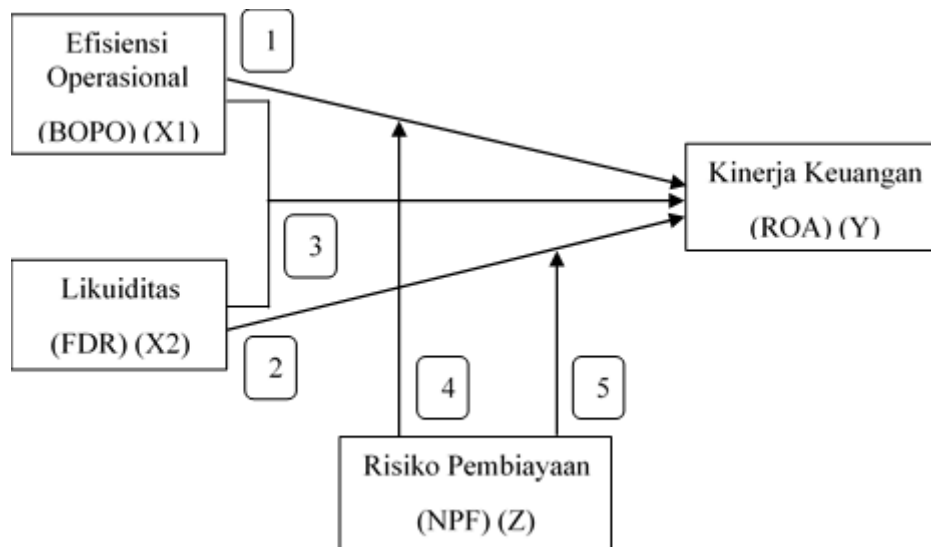
⁹¹ NiLuh Sri Septiarini & Wayan Ramantha, *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 7 No. 1, hlm. 192-206.

⁹² NurFtriyani, *Pengaruh CAR, FDR, NOM dan BOPO....*, hlm. 68

H5: Risiko pembiayaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan.

2.4. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan latar belakang permasalahan dan landasan teori yang sudah diuraikan, maka kerangka sebagai dasar dalam mengarahkan pemikiran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) dan Likuiditas Bank Syariah (FDR) sebagai variabel independen (X) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) sebagai variabel dependen (Y). Serta apakah masih tetap terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dipengaruhi oleh Risiko Pembiayaan (NPF) sebagai variabel moderasi (Z) dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan sumber data berupa angka-angka dan akan dianalisa menggunakan statistik berupa data sekunder. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan paham *positivisme*.⁹³ Metode ini dikatakan sebagai metode ilmiah karena memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkret, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Pengukuran kuantitatif dilakukan dengan data kuantitatif secara obyektif dan statistik melalui perhitungan secara ilmiah dan berasal dari sampel orang atau seseorang yang diminta untuk membantu menjawab sejumlah pertanyaan yang disurvei dan bertujuan untuk menguji hipotesis.⁹⁴ Penelitian kuantitatif merupakan metode dengan mengujikan teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel pada populasi atau sampel tertentu.

Data sekunder yang digunakan berasal dari angka-angka yang diterbitkan melalui laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah yang terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Statistik Perbankan Syariah (SPS) selama 6 (enam) tahun yaitu 2015-2020.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 7

⁹⁴ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, hlm. 6

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Pengertian oleh Sugiyono (2017) bahwa populasi merupakan generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya.⁹⁵ Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memberitakan laporan keuangan selama tahun 2015-2020. Berikut daftar rincian populasi:

Tabel 3.1
Daftar Populasi

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Central Asia Syariah
3.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4.	PT. Bank Nasional Indonesia Syariah
5.	PT. Bank Mega Syariah
6.	PT. Bank Muamalat Syariah
7.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
8.	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. Bank Syariah Mandiri
11.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
12.	PT. Bank Victoria Syariah
13.	PT. BDP Nusa Tenggara Barat Syariah
14.	PT. Maybank Syariah

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 80

Sumber: www.ojk.go.id

3.2.2 Sampel

Sampel ialah Sebagian atau suatu yang mewakili akan populasi yang hendak dijadikan sebagai pusat penelitian. Apabila akan dilakukan penelitian secara parsial, maka dapat dikatakan pengertian itu adalah penelitian pada sampel.⁹⁶ Maka karena itu beberapa sampel yang diambil dari populasi harus representatif dari data yang dijadikan sebagai sumber penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik dengan pertimbangan tertentu yang mengacu pada tujuan penelitian (*Purposive sampling*). Cakupan sampel pada penelitian ini berdasarkan dengan kriteria:

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan menerbitkan laporan keuangan lengkap selama minimal lima (5) tahun periode.
- b. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) pada situs resmi Statistik Perbankan Syariah (SPS) di laman OJK secara lengkap selama periode 2015-2020.
- c. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan wajib memiliki tahun buku yang berakhir per 31 Desember.
- d. Laporan keuangan yang dipublikasikan menyediakan data lengkap terkait variabel penelitian, yakni rasio keuangan.

Dengan kriteria tersebut, maka bank umum Syariah yang lolos dijadikan sampel dalam penelitian ini selama periode 2015-2020 antara lain:

⁹⁶ *Ibid*, hlm.81

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Mega Syariah
2.	PT. BCA Syariah
3.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4.	PT. BNI Syariah
5.	PT. BRISyariah
6.	PT. Bank Syariah Mandiri
7.	PT. BTPN Syariah
8.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. Bank Muamalat Syariah
11.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
12.	PT. Bank Victoria Syariah

Sumber: Data diolah, Statistik Perbankan Syariah www.ojk.go.id

Sampel penelitian ini yaitu keseluruhan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdapat selama periode 2015-2020 sebanyak 12 bank umum Syariah. Bank Aceh Syariah, BDP Nusa Tenggara Barat Syariah dan Maybank Syariah tidak disertakan sebagai sampel penelitian karena belum memenuhi kriteria yaitu tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2015 serta terdapat beberapa data rasio keuangan yang tidak bisa digunakan. Penelitian ini menggunakan 72 data pengamatan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data. Teknik dokumentasi adalah suatu ragam yang dipergunakan untuk

mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian. Teknik dokumentasi berawal dari menghimpun dokumen, memilih yang sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan-hubungkan dengan adanya peristiwa lain.⁹⁷ Metode ini dilakukan dari basis data sebab peneliti mengambil data sekunder. Dilakukan melalui pengumpulan dan pencatatan laporan statistik bank umum Syariah yang dijadikan sampel selama tahun 2015 sampai 2020. Data penelitian ini diperoleh melalui internet dengan cara mengunduh laporan keuangan bank umum Syariah yang terdapat di situs resmi OJK pada halaman laporan publikasi bank umum Syariah.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Pada sebuah penelitian perlu menggunakan variabel. Variabel penelitian pada umumnya ialah suatu hal yang berupa apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁹⁸ Penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) dan Likuiditas Bank Syariah (FDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan Risiko Pembiayaan (NPF) sebagai variabel moderasi pada bank umum Syariah. Variabel yang akan diteliti dikelompokkan pada 3 (tiga) jenis, yakni variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen

⁹⁷ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014, hlm. 152-153

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 101

dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio ROA. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah efisiensi operasional (BOPO) dan juga likuiditas bank Syariah diproksikan dengan rasio FDR. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah risiko pembiayaan dengan rasio NPF. Hubungan antar variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi adalah naik turunnya variabel dependen dengan diperlemahnya atau diperkuat oleh variabel moderasi.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (variabel independen).⁹⁹ Variabel dependen yang hendak diteliti pada penelitian ini ialah Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) pada bank umum Syariah periode 2015-2018. Kinerja keuangan adalah konsep profitabilitas kondisi keuangan perusahaan yang diproksikan dengan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan perbankan untuk menghasilkan keuntungan atau laba secara keseluruhan.¹⁰⁰ Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh dari nilai aset. Setiap kenaikan pada rasio ini mengindikasikan terjadinya kenaikan laba bersih. ROA diperoleh dengan rumus berikut:¹⁰¹

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 101

¹⁰⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009, hlm. 118

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 146

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independent atau bisa disebut dengan variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen).¹⁰² Variabel independen dalam penelitian ini meliputi efisiensi operasional (BOPO) dan likuiditas bank Syariah (FDR) yang dilihat pada laporan keuangan tahunan bank umum Syariah yang dijadikan sampel pada periode 2015-2020.

3.4.2.1 Efisiensi Operasional

Efisiensi Operasional diproksikan dengan rasio BOPO. Rasio Biaya Pendapatan Operasional (BOPO) ialah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.¹⁰³ Presentase BOPO yang besar akan meningkatkan laba yang diperoleh suatu bank menjadi kecil. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank sebagai lembaga perantara (*Intermediary*) yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.¹⁰⁴ Rasio BOPO diukur dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

¹⁰² Sugyono, *Metode Penelitian*, hlm. 102

¹⁰³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Prbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009, hlm. 121

¹⁰⁴ *Ibid.*, hlm. 122

3.4.2.2. Likuiditas Bank

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank Syariah yaitu Financing to Deposit Ratio (FDR). Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat atau dana pihak ketiga. FDR analog dengan LDR, karena dalam perbankan Syariah tidak mengenal pinjaman namun pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai FDR pada bank maka penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar. Sehingga laba akan meningkat.¹⁰⁵ FDR bank syariah dapat diukur dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.4.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi digunakan untuk memperkuat atau memperlemahi hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁰⁶ Variabel moderasi memiliki pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antar variabel-variabel independen dengan variabel dependen kemungkinan positif atau negatif tergantung pada variabel moderasi. Oleh karena itu variabel moderasi juga dinamakan sebagai *contingency variable*. Dalam penelitian ini risiko

¹⁰⁵ SW Mokoagow dan Misbach Fuady, *Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal EBANK Vol.6 No. 1, 2015, hlm. 38

¹⁰⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, hlm. 213

pembiayaan dengan proksi rasio NPF yang dijadikan sebagai variabel moderasi.

Risiko pembiayaan adalah risiko dimana nasabah atau debitur tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan sesuai kontrak atau kesepakatan yang disepakati. Risiko pembiayaan diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF) ialah rasio antara pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank. Pembiayaan bermasalah ini sangat mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan berdampak pada profitabilitas yang diperoleh bank.¹⁰⁷ Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh BankIndonesia ada beberapa kategori yang masuk dalam risiko pembiayaan yakni pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet.¹⁰⁸ Oleh karenanya rasio NPF yang digunakan pada penelitian ini yaitu NPF Gross dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

¹⁰⁷ Slamet Rliyadi dan Agung Yulianto, *Pengaruh Pembiayaan OBagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, *Accounting Analysis Journal* Vol. 3 No. 4, 2014, hlm. 470

¹⁰⁸ Listin dan Rohmawaty Kusumaningtias, *Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah tahun 2008-2011*, *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 2 No. 4, 2014

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel dan Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
Efisiensi Operasional (X₁)			
Kemampuan untuk mengukur bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional agar dapat dinilai efisien.	$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$	(%)	Rasio
Likuiditas Bank (X₂)			
Kemampuan untuk menilai seberapa likuidnya perusahaan dalam menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan dengan menggunakan total dana pihak ketiga yang dimiliki.	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$	(%)	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)			
Suatu gambaran kondisi keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	(%)	Rasio
Risiko Pembiayaan (Z)			
Kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang dialami pihak bank karena nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan sesuai kontrak yang telah disepakati. Pembiayaan bermasalah ini dinilai mempengaruhi kinerja keuangan bank sebagai lembaga perantara yang akan berdampak pada profitabilitasnya karena tidak memperoleh laba.	$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$	(%)	Rasio

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan data penelitian ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS 23.0*. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan tahap setelah data dari semua responden atau sumber data terkumpul. Analisa data ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data sesuai variabel, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, kemudian melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan guna menguji hipotesis.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif statistik menggunakan model regresi linier sederhana, regresi linier berganda dan regresi moderasi (MRA). Selain uji tersebut penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standart deviation*), nilai maksimum dan minimum bertujuan untuk mengetahui karakteristik mengenai variabel yang ada dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menginterpretasikan variabel seperti BOPO, FDR, ROA, dan NPF dengan menggunakan table distribusi frekuensi. Hal ini dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi dalam penelitian ini merupakan tahapan yang penting dilakukan dalam proses regresi. Pelanggaran yang terjadi terhadap asumsi klasik menandakan bahwa model regresi yang diperoleh kurang valid. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Dari uji asumsi klasik tersebut dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi klasik.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) berdistribusi normal.¹⁰⁹ Pada penelitian ini pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan metode analisa statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dikarenakan uji ini dirasa dapat memenuhi normalitas. Penilaian uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) apabila nilai variabel penelitian $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal dan sebaliknya, jika nilai variabel $> 0,05$ maka data berhasil berdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bermaksud untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel saling berhubungan maka variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang dinilai korelasi antar sesama

¹⁰⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate....*, hlm. 161

variabel independen sama dengan nol.¹¹⁰ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Keduanya menunjukkan ukuran setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lain. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk membuktikan adanya multikolinieritas adalah $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.¹¹¹

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini muncul karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.¹¹² Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (*DW test*).

Uji *Durbin Watson* hanya dipakai untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*)

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 107

¹¹¹ *Ibid.*, hlm. 107-108

¹¹² *Ibid.*, hlm. 111

dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.¹¹³ Kriteria yang diterima atau ditolak akan dinilai dengan dL dan dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampel (n). Nilai yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi adalah jika $dU < d_{Whitung} < 4-dU$.

Tabel 3.4
Uji Durbin Watson (DW Test)

Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi, jika	Keterangan
$0 < d < dL$	Terjadi autokorelasi positif
$dL \leq d \leq dU$	Tidak bisa disimpulkan
$4 - dL < d < 4$	Ada korelasi negatif
$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$	Tidak bisa disimpulkan
$dU < d < 4 - dU$	Tidak adanya korelasi positif maupun negatif

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25, Edisi 9 2018

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).¹¹⁴

¹¹³ *Ibid.*, hlm. 112

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm. 137

Dalam penelitian ini, untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.¹¹⁵ Pengambilan keputusan didapatkan dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika signifikansi dari nilai probabilitas < 0,05 maka model tersebut mengandung heteroskedastisitas dan apabila signifikansi dari nilai probabilitas > dari 0,05 maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel yaitu variabel tak bebas (terikat) dan variabel bebas yang dapat dirumuskan sebagai berikut:¹¹⁶

- a. Menguji pengaruh BOPO (X1) terhadap ROA (Y)

$$\text{Persamaan : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

- b. Menguji pengaruh FDR (X2) terhadap ROA (Y)

$$\text{Persamaan : } Y = \alpha - \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Return on Asset* (ROA)

X₁ = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X₂ = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

β₁ = Koefisien Regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

β₂ = Koefisien Regresi *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

α = Konstanta

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm. 142

¹¹⁶ Sambas Ali Muhidin dan Mamen Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm. 188

e = eror

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan sebab antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap suatu variabel terikat (Y).¹¹⁷ Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:¹¹⁸

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

$\beta_1 X_1, \beta_2 X_2$ = Koefisien Regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

e = error

3.5.5 Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Variabel ini yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian yang akan dilakukan untuk menguji variabel moderasi dengan menggunakan uji interaksi yang disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji Interaksi ini adalah aplikasi khusus dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian dua atau lebih variabel independen.¹¹⁹

¹¹⁷ *Ibid.*, hlm. 198-199

¹¹⁸ *Ibid.*, hlm. 199

¹¹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2013, hlm. 223

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Oleh karenanya digunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis tersebut digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi (Z) memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel X terhadap Y. Pengaruh ini selanjutnya dapat digunakan untuk mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Kemudian melihat apakah variabel (Z) mempengaruhi hubungan antara variabel X terhadap Y.

Moderated Regression Analysis berbeda dengan analisis sub-kelompok karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol “pengaruh variabel moderator.”¹²⁰ MRA dinyatakan dengan persamaan rumus sebagai berikut:¹²¹

Persamaan : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 Z - \beta_3 X_1 * Z + e$

Persamaan : $Y = \alpha - \beta_2 X_2 - \beta_3 Z + \beta_4 X_2 * Z + e$

Keterangan:

α = konstanta

X_1 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X_2 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Y = *Return on Asset* (ROA)

Z = *Non Performing Financing* (NPF)

$X_1 * Z$ = Hasil interaksi (BOPO) dengan (NPF)

$X_2 * Z$ = Hasil interaksi (FDR) dengan (NPF)

e = error

¹²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, 2018, hlm. 227

¹²¹ *Ibid.*

Argumen Ghozali (2018) pengutipan hasil hipotesis diterima bila nilai koefisien interaksi antara variabel moderasi dan variabel independen harus memenuhi signifikansi $< 0,05$.¹²²

3.5.6 Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dinilai akan memberikan kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis. Uji hipotesis terhadap koefisien regresi dilakukan dengan uji T, uji F dan koefisien determinasi (R^2)

3.5.6.1 Uji' Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji parsial atau disebut Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut¹²³:

- a. Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$, dan probabilitas signifikansi > 0.05 , H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$, dan probabilitas signifikansi < 0.05 , H_0 ditolak dan H_a diterima

3.5.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan akan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut¹²⁴:

¹²² *Ibid.*, hlm. 228

¹²³ *Ibid.*, hlm. 179

¹²⁴ *Ibid.*

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan probabilitas signifikansi > 0.05 , H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan probabilitas signifikansi < 0.05 , H_0 ditolak dan H_a diterima

3.5.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan uji kelayakan model yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menerangkan model variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi yakni antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengartikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Secara statistik koefisien determinasi menunjukkan proporsi jumlah kuadrat yang dijelaskan oleh variabel independen, sisanya dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat dalam uji.

Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R^2 jika variabel bebas hanya satu, apabila variabel bebasnya lebih dari satu maka menggunakan *Adjusted* R^2 . Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen.¹²⁵

¹²⁵ *Ibid.*, hlm. 97

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap periode 2015-2020 pada Otoritas Jasa Keuangan, berjumlah 14 bank. Komposisi pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan asumsi kriteria *purposive sampling* maka diperoleh 11 bank umum Syariah periode analisis 2015-2020 (6 tahun) dengan sampel penelitian sebanyak 66 sampel. Berikut Tabel 4.1 merupakan hasil rincian sampel yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No.	Keterangan	2015-2020
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK	14
2.	Tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>Annual Report</i>) pada situs resmi Statistik Perbankan Syariah (SPS) di laman OJK secara lengkap selama periode 2015-2020	(2)
3.	Tahun buku tidak berakhir per 31 Desember	-
4.	Tidak memiliki data lengkap variabel yang dibutuhkan	(1)
5.	Sampel Penelitian	11
Total Sampel (11 Bank x 6 periode)		66

Berikut adalah nama-nama Bank Umum Syariah yang menjadi objek pada penelitian ini:

1. PT. Bank Mega Syariah
2. PT. BCA Syariah
3. PT. Bank Jabar Banten Syariah
4. PT. BNI Syariah

5. PT. BRI Syariah
6. PT. Bank Syariah Mandiri
7. PT. Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah
8. PT. Bank Syariah Bukopin
9. PT. Bank Muamalat Syariah
10. PT. Panin Dubai Syariah
11. PT. Bank Victoria Syariah

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum dan minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	St. Deviasi
Kinerja Keuangan	66	-8,09	13,58	1,3905	3,38882
Efisiensi Operasional	66	58,07	134,63	92,2508	10,89211
Likuiditas	66	63,94	99,72	86,5220	8,92925
Risiko Pembiayaan	66	0,32	22,04	4,4477	3,58770

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa hasil statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar -0,809 dan maksimum sebesar 13,58. Nilai *mean* kinerja keuangan diperoleh

1,3905 dengan standar deviasi sebesar 3,38882. Nilai standar deviasi ini lebih besar daripada nilai *meansnya*, hal ini memberikan gambaran bahwa data bank umum syariah terkait kinerja keuangan menunjukkan data yang kurang baik

2. Variabel beban operasional pendapatan operasional memiliki nilai minimum sebesar 58,07 dan maksimum sebesar 134,63. Nilai *mean* diperoleh 92,2508 dengan standar deviasi sebesar 10,89211. Nilai standar deviasi ini lebih kecil daripada nilai *meannya*, hal ini memberikan gambaran bahwa data bank umum syariah terkait beban operasional pendapatan operasional menunjukkan data yang baik.
3. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 63,94 dan maksimum sebesar 99,72. Nilai *mean* diperoleh 86,5220 dengan standar deviasi sebesar 8,92925. Nilai standar deviasi ini lebih kecil daripada nilai *meannya*, hal ini memberikan gambaran bahwa data bank umum syariah terkait likuiditas menunjukkan data yang baik.
4. Variabel risiko pembayaran memiliki nilai minimum sebesar 0,32 dan maksimum sebesar 22,04. Nilai *mean* diperoleh 4,4477 dengan standar deviasi sebesar 3,58770. Nilai standar deviasi ini lebih kecil daripada nilai *meannya*, hal ini memberikan gambaran bahwa data bank umum syariah terkait likuiditas menunjukkan data yang baik.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Menguji normalitas data penelitian dapat dilakukan dengan berbagai metode pengujian, salah satunya dengan menggunakan uji *non-parametric one sample-kolmogorov Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari (α 0,05), maka data berdistribusi normal dan apabila nilai *Asymp. Sig* lebih kecil dari (α 0,05) maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas untuk penelitian ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorv Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.21227403
Most Extreme Differences	Absolute		.135
	Positive		.060
	Negative		-.135
Test Statistic			.135
Asymp. Sig. (2-tailed)			.004 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.163 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.153
		Upper Bound	.172

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas untuk penelitian ini dengan *One-Sampel Kolmogorov Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp.sig. (Monte Carlo Sig.)* sebesar $0,163 > \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2 Uji Multikolonieritas

Menguji multikolinieritas pada data penelitian dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan *VIF* < 10 maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinieritas. Berikut tabel 4.4 merupakan hasil uji multikolinieritas untuk penelitian ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10.127	1.597		-6.343	.000		
	Efisiensi Operasional	3.806	.273	.990	13.942	.000	.650	1.538
	Likuiditas	-.983	.254	-.223	-3.877	.000	.988	1.013
	Risiko Pembiayaan	-.143	.043	-.240	-3.368	.001	.645	1.550

a. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan

Sumber : Data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , yaitu variabel efisiensi operasional (BOPO) (*tolerance* : 0.650; *VIF* : 1.538), variabel likuiditas

(FDR) (*tolerance* : 0.988; VIF : 1.013), dan variabel risiko pembiayaan (NPF) (*tolerance* : 0.645; VIF : 1.550), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi multikolinieritas diantara variabel independent pada penelitian ini.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi pada suatu model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan variabel pengganggu pada periode t dengan kesalahan variabel pengganggu pada periode $t-1$ dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah uji *durbin-watson*. Berikut tabel 4.5 merupakan hasil *uji durbin-watson* untuk penelitian ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.797	.787	.21735	2.130

a. Predictors: (Constant), Risiko Pembiayaan, Likuiditas, Biaya Operasional Pendapatan Operasional

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa nilai *durbin-watson* diperoleh 2.130 dengan nilai signifikansi 5% (α 0.05). Total sampel 66 (n), jumlah variabel independen 3 ($k=3$), $dl = 1.508$, dan $du = 1.697$. maka dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut :

1. $dw > du$ ($2.130 > 1.697$), maka **tidak ada autokorelasi positif**
2. $4-dw > du$ ($1.870 > 1.697$), maka **tidak ada autokorelasi negatif**

Berdasarkan interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas ¹²⁶ Dalam penelitian ini menggunakan analisis uji *glejser* untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi. Berikut tabel 4.6 hasil uji *glejser* untuk penelitian ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Glejser (Awal)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.906	1.002		2.898	.005
Efisiensi Operasional	-.629	.171	-.516	-3.668	.001
Likuiditas	-.006	.159	-.004	-.037	.971
Risiko Pembiayaan	.090	.027	.475	3.363	.001

a. Dependent Variable: absres1

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui pada pengujian awal, model regresi pada penelitian ini terdeteksi adanya heterokedastitas. Cara mengatasi masalah heteroskedastisitas tersebut, dapat ditambahkan metode *weighted least square* yang dengan cara mengkuadratkan salah satu variabel yang mengalami masalah heterokedastisitas, dan membagi variabel lainnya dengan hasil variabel yang telah dikuadratkan. Berikut tabel 4.7 merupakan

¹²⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, 2016, hlm. 134

hasil uji glejser setelah ditambahkan metode penyembuhan *weighted least square*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Glejser (*Weighted Least Square*)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.287	.147		1.948	.056
BOPO2	-.124	.128	-2.269	-.971	.335
FDR2	.146	.122	2.794	1.198	.236
NPF2	-.034	.047	-.083	-.721	.473

a. Dependent Variable: absres2

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk uji heterokedastisitas pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih dari (α 0.05), hal tersebut berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel dependen (harga mutlak residual) terhadap BOPO (X_1), FDR (X_2), dan NPF (Z), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini adalah homokedastisitas, dan terbebas dari permasalahan heterokedastisitas.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Pengujian Pengaruh BOPO (X_1) terhadap ROA (Y)

4.3.1.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen efisiensi operasional BOPO (X_1) terhadap variabel dependen kinerja keuangan ROA (Y), berikut tabel 4.8 hasil pengujiannya :

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana BOPO (X₁) - ROA (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.219	1.152		-10.610	.000
	Efisiensi Operasional	3.261	.255	.848	12.795	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diperoleh model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = -12.219 + 3.261X_1 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan penjelasannya sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (b₀)

Nilai konstanta (b₀) sebesar -12.219 menunjukkan bahwa apabila variabel BOPO sebesar 0, maka nilai variabel ROA sebesar -12.219 satuan.

2. Konstanta (b₁) variabel BOPO

Nilai koefisien (b₁) sebesar 3.261 diartikan bahwa variabel BOPO (X₁) memiliki pengaruh yang positif atau searah pada variabel ROA (Y), jika BOPO (X₁) ditingkatkan satu satuan maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3.261 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap.

4.3.1.2 Uji Statistik t (Parsial)

Uji Statistik t (Parsial) digunakan untuk membuktikan apakah terhadap pengaruh secara parsial antara variabel independen pada variabel dependen, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh langsung antara Efisiensi Operasional (BOPO) pada Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah

H_{a1} : Terdapat pengaruh langsung antara Efisiensi Operasional (BOPO) pada Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik t BOPO (X_1) – ROA (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12.219	1.152		-10.610	.000
Efisiensi Operasional	3.261	.255	.848	12.795	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan hasil uji statistik t (parsial) pengaruh BOPO (X_1) pada ROA (Y) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha 0.05$ atau $t_{hitung} 12.795 > t_{tabel} 1.997$, dan nilai koefisien regresi sebesar 3.261, hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara BOPO (X_1) dan ROA (Y). Secara teori, pengaruh yang dihasilkan pada penelitian ini tidak searah dengan teori yang digunakan. Seharusnya, pengaruh BOPO (X_1) menghasilkan pengaruh negatif pada ROA (Y), atau ketika BOPO (X_1)

mengalami peningkatan, seharusnya nilai ROA (Y) mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (H_{01}) diterima dan menolak (H_{a1}).

4.3.1.3 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*r-square*) digunakan untuk mengukur persentase total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent di dalam model regresi. Besaran koefisien determinasi untuk pengaruh BOPO (X_1) pada ROA (Y) dijelaskan berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi BOPO (X_1) - ROA (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.719	.715	.25161

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasional

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber ; Data Sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi variabel BOPO (X_1) pada ROA (Y) yang ditampilkan pada tabel 4.10 dapat diinterpretasikan hasil bahwa nilai R-Square diperoleh sebesar 0.719, hal ini memiliki arti bahwa model variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan variabel independen (BOPO) sebesar 71,9% sedangkan sisanya sebesar 27,1% dijelaskan variabel lain diluar yang diteliti.

4.3.2 Hasil Pengujian Pengaruh FDR (X₂) – ROA (Y)

4.3.2.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent FDR (X₂) terhadap variabel dependen ROA (Y), berikut tabel 4.11 hasil pengujiannya :

Tabel 4.11

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana FDR (X₂) - ROA (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.430	2.403		2.676	.009
	Likuiditas	-.880	.539	-.200	-1.632	.108

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diperoleh model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = 6.430 - 0.880X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan penjelasannya sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (b₀)

Nilai konstanta (b₀) sebesar 6.430 menunjukkan bahwa apabila variabel FDR sebesar 0, maka nilai variabel ROA sebesar -12.219 satuan.

2. Konstanta (b₂) variabel FDR

Nilai koefisien (b_2) sebesar -0.880 diartikan bahwa variabel FDR (X_2) memiliki pengaruh yang negatif atau tidak searah pada variabel ROA (Y), jika FDR (X_2) ditingkatkan satu satuan maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.880 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap.

4.3.2.2 Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t (parsial) digunakan untuk membuktikan apakah terhadap pengaruh secara parsial antara variabel independen pada variabel dependen, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh antara Likuiditas Perusahaan (FDR) pada Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum”Syariah.

H_{a2} : Terdapat pengaruh langsung antara Likuiditas Perusahaan (FDR) pada Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah.

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik t FDR (X_2) – ROA (Y)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.430	2.403		2.676	.009
	Likuiditas	-.880	.539	-.200	-1.632	.108

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan bahwa pengaruh FDR (X_2) pada ROA (Y) menghasilkan taraf

signifikansi sebesar $0.108 > \alpha 0.05$ atau $t_{hitung} -1.632 < t_{tabel} 1.997$, dan nilai koefisien regresi sebesar -0.880 . Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang berlawanan (negatif) dan tidak signifikan secara parsial antara FDR (X_2) dan ROA (Y). Secara teori, pengaruh yang dihasilkan pada penelitian ini tidak searah dengan teori yang digunakan. Seharusnya, pengaruh FDR (X_2) menghasilkan pengaruh positif pada ROA (Y), atau ketika FDR (X_2) mengalami peningkatan, seharusnya nilai ROA (Y) juga mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa (H_{02}) diterima dan menolak (H_{a2}).

4.3.2.3 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*r-square*) digunakan untuk mengukur persentase total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent di dalam model regresi. Besaran koefisien determinasi untuk pengaruh FDR (X_2) pada ROA (Y) dijelaskan berikut ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi FDR (X_2) - ROA (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.200 ^a	.040	.025	.46504

a. Predictors: (Constant), Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber ; Data Sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi variabel FDR (X_2) pada ROA (Y) yang ditampilkan pada tabel 4.13 dapat diinterpretasikan hasil bahwa nilai R-Square diperoleh sebesar 0.040, hal ini memiliki arti bahwa

variasi variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan variabel independen (FDR) sebesar 4% sedangkan sisanya sebesar 96% dijelaskan variabel lain diluar yang diteliti.

4.3.3 Hasil Pengujian Pengaruh Simultan BOPO (X₁) dan FDR (X₂) pada ROA (Y)

4.3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.14

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh BOPO (X₁) dan FDR (X₂) pada ROA (Y)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-8.269	1.617		-5.115	.000
	Efisiensi Operasional	3.262	.238	.848	13.736	.000
	Likuiditas	-.888	.272	-.202	-3.267	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -8.269 + 3.262X_1 - 0.880X_2 + e$$

Persamaan regresi ini dapat diuraikan penjelasannya sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (b₀)

Nilai konstanta (b₀) sebesar -8.269 menunjukkan bahwa apabila variabel BOPO (X₁) dan FDR (X₂) sebesar 0, maka nilai variabel ROA (Y) sebesar -8.269 satuan.

2. Konstanta (b_1) variabel BOPO

Nilai koefisien (b_1) sebesar 3.262 diartikan bahwa variabel BOPO (X_1) memiliki pengaruh yang positif atau searah pada variabel ROA (Y), jika BOPO (X_2) ditingkatkan satu satuan maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3.262 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap.

3. Konstanta (b_2) variabel FDR

Nilai koefisien (b_1) sebesar -0.880 diartikan bahwa variabel FDR (X_2) memiliki pengaruh yang negatif atau tidak searah pada variabel ROA (Y), jika FDR (X_2) ditingkatkan satu satuan maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.880 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap.

4.3.3.2 Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk membuktikan apakah semua variabel independen yang diteliti secara bersama-sama berpengaruh pada variabel dependennya. dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara Efisiensi Operasional (BOPO) dan Likuiditas (FDR) pada Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah

H_{a3} : Terdapat pengaruh langsung secara simultan antara Efisiensi Operasional (BOPO) dan Likuiditas (FDR) pada Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis tersebut, maka dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik F (signifikansi simultan) dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bila nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dan atau nilai signifikansi < 0.05 , sehingga H_0 ditolak, dan H_A diterima.
2. Bila nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} dan atau nilai signifikansi > 0.05 , sehingga H_0 diterima, dan H_A ditolak.

Tabel 4.15
Hasil Uji Statistik F BOPO (X_1) dan FDR (X_2) – ROA (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.952	2	5.476	99.570	.000 ^b
	Residual	3.465	63	.055		
	Total	14.416	65			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Sumber : Data Sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui hasil uji statistik F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $99.570 > F_{tabel}$ 3.142 dengan nilai signifikansi α $0.000 < 0.05$, karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan atau nilai signifikansi $< \alpha$ 0.05, hal ini menandakan bahwa secara simultan variabel BOPO (X_1) dan FDR (X_2) berpengaruh pada ROA (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa (H_{03}) ditolak dan menerima (H_{a3}).

4.3.3.3 Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t (parsial) digunakan untuk membuktikan apakah terhadap pengaruh secara parsial antara variabel independen pada variabel dependen, dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Pengujian BOPO (X_1) – ROA (Y)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung antara Efisiensi Operasional (BOPO) pada Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah

H_a : Terdapat pengaruh langsung antara Efisiensi Operasional (BOPO) pada Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah

2. Pengujian FDR (X_2) – ROA (Y)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung antara Likuiditas (FDR) pada Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah

H_a : Terdapat pengaruh langsung antara Likuiditas (FDR) pada Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah

Tabel 4.16
Hasil Uji Statistik t BOPO (X_1) dan FDR (X_2) – ROA (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.269	1.617		-5.115	.000
Efisiensi Operasional	3.262	.238	.848	13.736	.000
Likuiditas	-.888	.272	-.202	-3.267	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan hasil uji statistik t (parsial) sebagai berikut :

1. Pengaruh BOPO (X_1) pada ROA (Y) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha 0.05$ atau $t_{hitung} 13.736 < t_{tabel} 1.997$, dan nilai koefisien regresi sebesar 3.262, hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara BOPO (X_1) dan ROA (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa (H_0) diterima dan menolak (H_a).
2. Pengaruh FDR (X_2) pada ROA(Y) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.002 < \alpha 0.05$ atau $t_{hitung} -3.267 > t_{tabel} 1.997$, dan nilai koefisien regresi sebesar -0.888, hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan secara parsial antara FDR (X_2) dan ROA (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa (H_0) diterima dan menolak (H_a).

4.3.3.4 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*r-square*) digunakan untuk mengukur persentase total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent di dalam model regresi. Besaran koefisien determinasi untuk pengaruh BOPO (X_1) dan FDR (X_2) pada ROA (Y) dijelaskan berikut ini :

Tabel04.17
Hasil Uji Koefisien”Determinasi BOPO (X_1) dan FDR (X_2) - ROA (Y)

Model Summary ^b				
Model”	R	”R Square	’Adjusted R Square	Std. Error of the “Estimate
1	.872 ^a	.760	.752	.23451

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Biaya Operasional Pendapatan Operasional

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber ; Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi variabel BOPO (X_1) dan FDR (X_2) pada ROA (Y) yang ditampilkan pada tabel 4.17 dapat diinterpretasikan hasil nilai *R-Square* diperoleh sebesar 0.760, hal ini memiliki arti bahwa variasi variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan variabel independen BOPO (X_1) dan FDR (X_2) sebesar 76% sedangkan sisanya sebesar 34% dijelaskan variabel lain diluar yang diteliti.

4.3.4 Hasil Pengujian Pengaruh BOPO (X_1) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi NPF (Z) mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen BOPO (X_1) dan FDR (X_2) pada ROA (Y).

4.3.4.1 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pengaruh BOPO (X_1) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)

Tabel 4.18
Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pengaruh BOPO (X_1) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-16.956	1.275		-13.298	.000
Efisiensi Operasional	4.350	.288	1.131	15.081	.000
Risiko Pembiayaan	.017	.050	.028	.341	.734
Interaksi 1	.000	.000	-.443	-4.830	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber ; Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -16.958 + 4.350X_1 + 0.017Z + 0.000X_1*Z(\text{Interaksi 1}) + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan penjelasannya sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (b_0)

Nilai konstanta (b_0) sebesar -16.958 menunjukkan bahwa apabila variabel BOPO (X_1) sebesar 0, maka nilai variabel ROA (Y) sebesar -16.958 satuan.

2. Konstanta (b_1) variabel BOPO (X_1)

Nilai koefisien (b_1) sebesar 4.350 diartikan bahwa variabel BOPO (X_1) memiliki pengaruh yang positif atau searah pada variabel ROA (Y), jika BOPO (X_1) ditingkatkan satu satuan maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4.350 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap.

3. Konstanta (b_2) variabel NPF (Z)

Nilai koefisien (b_2) sebesar 0.017 diartikan bahwa variabel BOPO (X_1) memiliki pengaruh yang positif atau searah pada variabel ROA (Y), jika BOPO (X_1) ditingkatkan satu satuan maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.017 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap.

4. Konstanta (b_3) Variabel interaksi 1 (BOPO*NPF)

Nilai koefisien (b_3) sebesar 0.000 diartikan bahwa variabel interaksi 1 (BOPO*NPF) memiliki pengaruh yang positif atau searah pada variabel ROA (Y), jika BOPO (X_1) ditingkatkan satu satuan maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.000 dengan asumsi variabel

lainnya adalah tetap. Hal ini berarti bahwa pengaruh BOPO (X_1) pada ROA (Y) berhasil dimoderasi oleh NPF (Z).

4.3.4.2 Hasil Uji Statistik t (Parsial) pengaruh BOPO (X_1) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

H_{04} : Tidak terdapat pengaruh langsung antara Efisiensi Operasional (BOPO) pada Kinerja Keuangan (ROA) yang dimoderasi oleh Risiko Pembiayaan (NPF) Bank Umum Syariah.

H_{a4} : Terdapat pengaruh langsung antara Efisiensi Operasional (BOPO) pada Kinerja Keuangan (ROA) yang dimoderasi oleh Risiko Pembiayaan (NPF) Bank Umum Syariah.

Tabel 4.19
Hasil Uji Statistik t Pengaruh BOPO (X_1) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-16.956	1.275		-13.298	.000
Efisiensi Operasional	4.350	.288	1.131	15.081	.000
Risiko Pembiayaan	.017	.050	.028	.341	.734
Interaksi 1	.000	.000	-.443	-4.830	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber ; Data Sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 4.19 diatas dapat diketahui hasil uji statistik t (parsial) pengaruh BOPO (X_1) pada ROA (Y) yang dimoderasi NPF (Z) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha$

0.05 atau $t_{hitung} -4.830 < t_{tabel} 1.997$, dan nilai koefisien regresi sebesar 0.000, hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang berlawanan (positif) jika dikaitkan dengan teori dan signifikan secara parsial antara BOPO (X_1) dan ROA (Y) yang dimoderasi NPF (Z), artinya variabel NPF (Z) pada penelitian ini berhasil memoderasi (memperlemah) pengaruh BOPO (X_1) pada ROA (Y) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan menerima H_{a4} .

4.3.4.3 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh BOPO (X_1) pada ROA (Y)
dimoderasi NPF (Z)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.817	.808	.20651

a. Predictors: (Constant), Interaksi 1, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Risiko Pembiayaan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber ; Data Sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi variabel BOPO (X_1) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z) yang ditampilkan pada tabel 4.20 dapat diinterpretasikan hasil nilai *R-Square* diperoleh sebesar 0.817 hal0ini memiliki arti bahwa variasi0variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan variabel independen BOPO (X_1) dan NPF (Z) sebesar 81,7% sedangkan sisanya sebesar 18.3% dijelaskan variabel lain diluar yang diteliti.

4.3.5 Hasil Pengujian Pengaruh FDR (X₂) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)

4.3.5.1 Uji Moderated Regression Analysis (MRA) pengaruh FDR (X₂) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)

Tabel 4.21
Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Pengaruh FDR (X₂) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.701	2.439		2.748	.008
Likuiditas	-.995	.545	-.226	-1.827	.073
Risiko Pembiayaan	.081	.121	.136	.673	.503
Interaksi 2	.000	.000	.259	1.274	.207

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber ; Data Sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.21 diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 6.701 - 0.995X_2 + 0.081Z + 0.000X_2*Z(\text{Interaksi 2}) + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan penjelasannya sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (b₀)

Nilai konstanta (b₀) sebesar 6.701 menunjukkan bahwa apabila variabel FDR (X₂) sebesar 0, maka nilai variabel ROA (Y) sebesar 6.701 satuan.

2. Konstanta (b₁) variabel FDR (X₂)

Nilai koefisien (b_1) sebesar -0.995 diartikan bahwa variabel FDR (X_2) memiliki pengaruh yang negatif atau tidak searah pada variabel ROA (Y), jika FDR (X_2) ditingkatkan satu satuan maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar - 0.995 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap.

3. Konstanta (b_2) variabel NPF (Z)

Nilai koefisien (b_2) sebesar 0.081 diartikan bahwa variabel FDR (X_2) memiliki pengaruh yang positif atau searah pada variabel ROA (Y), jika FDR (X_2) ditingkatkan satu satuan maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.081 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap.

4. Konstanta (b_3) Variabel interaksi 2 (FDR*NPF)

Nilai koefisien (b_3) sebesar 0.000 diartikan bahwa variabel interaksi 2 (FDR*NPF) memiliki pengaruh yang positif atau searah pada variabel ROA (Y), jika FDR (X_2) ditingkatkan satu satuan maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.000 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap. Hal ini berarti bahwa pengaruh FDR (X_2) pada ROA (Y) dimoderasi oleh NPF (Z).

4.3.5.2 Uji Statistik t (Parsial) pengaruh FDR (X_2) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

H₀₅ : Tidak terdapat pengaruh langsung antara Likuiditas (FDR) pada Kinerja Keuangan (ROA) yang dimoderasi oleh Risiko Pembiayaan (NPF) Bank Umum Syariah.

H_{a5} : Terdapat pengaruh langsung antara Likuiditas (FDR) pada Kinerja Keuangan (ROA) yang dimoderasi oleh Risiko Pembiayaan (NPF) Bank Umum Syariah.

Tabel 4.22
Hasil Uji Statistik t Pengaruh FDR (X₂) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.701	2.439		2.748	.008
Likuiditas	-.995	.545	-.226	-1.827	.073
Risiko Pembiayaan	.081	.121	.136	.673	.503
Interaksi 2	.000	.000	.259	1.274	.207

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 4.21 diatas dapat diketahui hasil uji statistik t (parsial) pengaruh FDR (X₂) pada ROA (Y) yang dimoderasi NPF (Z) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.207 > \alpha 0.05$ atau $t_{hitung} 1.274 < t_{tabel} 1.997$, dan nilai koefisien regresi sebesar 0.000, hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan secara parsial antara FDR (X₁) dan ROA (Y) yang dimoderasi NPF (Z), artinya variabel NPF (Z) tidak berhasil memoderasi (tidak berhasil memperkuat)

pengaruh FDR (X_1) dan ROA (Y). sehingga dapat disimpulkan bahwa (H_{05}) diterima dan menolak (H_{a5}).

4.3.5.1 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Tabel 4.23
Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh FDR (X_2) pada ROA (Y) dimoderasi NPF0(Z)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 ^a	.181	.142	.43631

a. Predictors: (Constant), Interaksi 2, Likuiditas, Risiko Pembiayaan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi variabel FDR (X_2) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z) yang ditampilkan pada tabel 4.22 dapat diinterpretasikan hasil nilai *R-Square* diperoleh sebesar 0.181 hal ini memiliki arti bahwa variasi variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan variabel independen FDR (X_1) dan NPF (Z) sebesar 18,1% sedangkan sisanya sebesar 81,9% dijelaskan variabel lain diluar yang diteliti.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa efisiensi operasional (X_1) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah. Hasil ini dibuktikan berdasarkan hasil uji statistik t yang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ (5%). Selain itu,

dilihat dari hasil nilai koefisien regresi efisiensi operasional sebesar 3,261 yang artinya efisiensi operasional (X_1) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Secara teori, hasil penelitian ini memiliki pengaruh yang terbalik dengan teori yang ada, artinya yang seharusnya nilai efisiensi operasional yang diharapkan adalah semakin kecil, maka nilai kinerja keuangannya akan meningkat, namun pada kasus penelitian ini tidak demikian, sehingga secara hipotesis menerima H_{01} atau tidak ada pengaruh antara efisiensi operasional (X_1) pada kinerja keuangan (Y), dan menolak H_{a1}

Pengaruh positif antara efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan disebabkan oleh bank umum Syariah yang belum mengoptimalkan sumber dana yang ada untuk biaya-biaya operasional, akan tetapi tidak berdampak terhadap berkurangnya eksistensi profitabilitas pada bank umum Syariah. Tingkat profitabilitas dapat dicapai dengan maksimal apabila pendapatan operasional yang dihasilkan cukup memberikan keseimbangan terhadap biaya yang dikeluarkan, sampai efisiensi operasional dapat tercapai.

Kondisi yang baik atau ideal adalah apabila biaya operasional semakin kecil ditambah dengan peningkatan pendapatan operasional maka dapat menunjang peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Zulfikar (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. Diperkuat dengan penelitian milik Yusuf (2017) yang mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank umum Syariah cukup tinggi sehingga dinilai tidak efisien dalam kegiatan operasinya yang dapat berpengaruh terhadap turunnya pendapatan yang dihasilkan bank umum Syariah. Kenaikan BOPO yang diikuti dengan bertambahnya nilai profitabilitas pada penelitian ini diduga disebabkan oleh adanya pengaruh lain yang dapat menimbulkan peningkatan laba seperti tingginya margin keuntungan yang telah ditentukan oleh bank umum Syariah. Dalam mencapai tingkat efisiensi operasionalnya bank umum Syariah tentunya harus menekankan nilai rasio BOPO dengan cara meningkatkan jumlah pendapatan jual-beli, serta mengurangi beban umum dan beban administrasi. Bank umum Syariah dinilai tidak mampu bersaing dengan kompetitornya apabila tidak berhasil dalam menjaga efisiensi operasionalnya.

4.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas (X_2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) pada Bank Umum Syariah. Hasil ini dibuktikan berdasarkan hasil uji statistik t yang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,108 > \alpha 0,05$ (5%). Selain itu, dilihat dari hasil nilai koefisien regresi efisiensi operasional sebesar $-0,880$ yang artinya likuiditas (X_2) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan pada kinerja keuangan (Y). Secara teori, hasil penelitian ini memiliki pengaruh yang terbalik dengan teori yang ada, artinya yang seharusnya nilai likuiditas adalah semakin besar, maka nilai kinerja keuangannya akan

meningkat, namun pada kasus penelitian ini tidak demikian, sehingga secara hipotesis menerima H_{02} atau tidak ada pengaruh antara likuiditas (X_2) pada kinerja keuangan (Y), dan menolak H_{a2}

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Jannah (2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu bank tidak menjadi acuan keberhasilan suatu bank dalam memperoleh keuntungan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pemberian pembiayaan yang tidak didukung dengan kualitas pembiayaan. Oleh karena itu, dalam sektor perbankan pemberian pembiayaan harus menggunakan prinsip kehati-hatian 5C+1S. Selain itu, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya apabila suatu bank mengalami kekurangan likuiditas maka akan berdampak dalam penyaluran pembiayaannya. Hal ini mungkin saja dapat terjadi karena bank tidak memutar modalnya kembali untuk penyaluran pembiayaan, akan tetapi modalnya ditempatkan pada Bank Indonesia, bank lain atau dalam bentuk surat berharga.

4.4.3 Pengaruh Efisiensi Operasional Dan Likuiditas Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa efisiensi operasional (X_1) dan likuiditas (X_2) secara simultan berpengaruh pada kinerja keuangan (Y) Bank Umum Syariah. Hasil ini dibuktikan berdasarkan hasil uji statistik F yang memperoleh nilai F_{hitung} sebesar $99,570 > F_{tabel}$ 3.142 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa secara

bersama-sama efisiensi operasional dan likuiditas memengaruhi tingkat kinerja keuangan yang dihasilkan pada bank umum Syariah di Indonesia sehingga dapat disimpulkan hipotesis H_{a3} diterima atau terdapat pengaruh simultan antara efisiensi operasional (X_1) dan likuiditas (X_2) pada kinerja keuangan, dan menolak H_{03} .

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Arta (2011) dan Wibisono (2017) dimana hasilnya terbukti bahwa secara bersamaan atau secara agregat variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Untuk menentukan besarnya pengaruh serempak antara variabel BOPO dan FDR terhadap ROA dapat diketahui dari nilai *Adjusted R Squarenya*. Pada penelitian ini, nilai dengan nilai *Adjusted R Square* dihasilkan sebesar 0,760. Nilai ini memiliki arti bahwa variasi variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan variabel independen BOPO (X_1) dan FDR (X_2) sebesar 76% sedangkan sisanya sebesar 34% dijelaskan variabel atau faktor lain diluar yang diteliti.

4.4.4 Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Dengan Risiko Pembiayaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa efisiensi operasional (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y) dapat dimoderasi risiko pembiayaan (Z). Hasil ini dibuktikan berdasarkan hasil uji statistik t pengaruh BOPO (X_1) pada ROA (Y) yang dimoderasi oleh NPF (Z) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ atau $t_{hitung} -4,830 < t_{tabel} 1,997$ dan nilai koefisien regresi senilai 0,000, hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh

positif signifikan secara parsial antara BOPO (X_1) dan ROA (Y) yang berhasil dimoderasi NPF (Z), artinya ketika nilai pengaruh BOPO (X_1) pada ROA (Y) yang dihasilkan pada penelitian ini adalah negatif, maka NPF (Z) sebagai variabel moderasi hadir untuk memperlemah pengaruh tersebut, akan tetapi kehadiran NPF (Z) tidak dapat meningkatkan nilai ROA (Y) atau nilai ROA (Y) tetap mengalami penurunan sebesar 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima H_{a4} atau terdapat pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh risiko pembiayaan.

Risiko pembiayaan mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh efisiensi terhadap kinerja keuangan diduga karena nilai risiko pembiayaan yang terjadi pada sebagian besar Bank Umum Syariah di Indonesia kurang dari 0,05 sehingga biaya untuk menutupi pembiayaan bermasalah juga rendah. Dengan adanya risiko pembiayaan berarti biaya operasional dalam bank Syariah akan cenderung ikut merendah dimana hal tersebut juga akan mempengaruhi pendapatan operasional bank. Dapat disimpulkan bahwa rendahnya risiko pembiayaan secara signifikan akan berdampak pada Efisiensi operasional dan kinerja keuangan bank umum Syariah. Sehingga dalam hal ini risiko pembiayaan memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Nyoman (2016) pada 30 Bank Konvensional dan Fitriyani (2019) pada bank umum Syariah yang terdaftar di BEI dalam penelitiannya menunjukkan jika NPF atau risiko

pembiayaan memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa jenis moderasi dalam penelitian ini adalah Moderasi Murni (*Pure Moderator*), artinya variabel risiko pembiayaan berpotensi menjadi variabel moderasi antara efisiensi operasional dan kinerja keuangan tanpa menjadi variabel independen (*Predictor*).

4.4.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Dengan Risiko Pembiayaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y) dapat dimoderasi oleh risiko pembiayaan (Z). Hasil ini dibuktikan berdasarkan hasil uji statistik t pengaruh FDR(X_2) pada ROA (Y) yang dimoderasi oleh NPF (Z) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,207 > \alpha 0,05$ atau $t_{hitung} 1,274 > t_{tabel} 1,997$ dan nilai koefisien regresi senilai $0,000$ hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara FDR (X_2) dan ROA (Y) yang dimoderasi NPF (Z) dengan adanya nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka besaran peningkatannya dianggap tidak maksimal sehingga dalam penelitian ini menolak H_5 . Jenis moderasi dalam penelitian ini adalah Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*), artinya variabel risiko pembiayaan tidak berpotensi menjadi variabel moderasi.

Memperkuat hasil Taufik (2017) dengan membuktikan bahwa NPF tidak berhasil memoderasi pengaruh FDR terhadap profitabilitas pada bank umum Syariah yang ada di Indonesia. Kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh bank umum Syariah mengandung resiko. Semakin besar pembiayaan

yang berhasil disalurkan oleh bank maka semakin besar pula risiko pembiayaan yang akan dihadapi oleh bank tersebut. Risiko tersebut berupa tidak lancarnya pembayaran pembiayaan dan adanya pembiayaan bermasalah pada istilah perbankan dikenal dengan rasio NPF. Timbulnya risiko pembiayaan tersebut akan berdampak kerugian pada bank yang akan menurunkan kinerja keuangan. Peningkatan rasio NPF akan berpengaruh juga terhadap penurunan kepercayaan masyarakat serta kesehatan bank tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka ditarik kesimpulan mengenai pengaruh efisiensi operasional dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan risiko pembiayaan sebagai variabel moderasi adalah sebagai berikut :

1. Efisiensi operasional berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah sehingga menolak hipotesis pertama. Dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} 12.795 > t_{tabel} 1.997$, dan nilai koefisien regresi sebesar 3.26. Pengaruh positif yang terjadi pada efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan disebabkan oleh adanya peningkatan BOPO yang dibarengi dengan naiknya tingkat profitabilitas atau keuntungan yang didapat maka dapat diartikan bank umum Syariah masih menerapkan tingkat margin yang tinggi guna menutupi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank umum Syariah.
2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sehingga menolak hipotesis kedua. Dengan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.108 > \alpha 0.05$ atau $t_{hitung} -1.632 < t_{tabel} 1.997$, dan nilai koefisien regresi sebesar -0.880. Pengaruh negatif dan tidak signifikan yang terjadi antara likuiditas terhadap kinerja keuangan mengartikan adanya

pengaruh yang terbalik. Artinya, peningkatan likuiditas justru mengakibatkan penurunan kinerja keuangan.

3. Efisiensi Operasional dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga menerima hipotesis ketiga. Dengan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $99.570 > F_{tabel} 3.142$ dan nilai signifikansi $\alpha 0.000 < 0.05$, karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan atau nilai signifikansi $\alpha 0.05$, hal ini menandakan bahwa variabel efisiensi operasional dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Risiko pembiayaan memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis keempat diterima dengan melihat hasil uji statistik t (parsial) pengaruh BOPO (X_1) pada ROA (Y) yang dimoderasi NPF (Z) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha 0.05$ atau $t_{hitung} -4.830 > t_{tabel} 1.997$, dan nilai koefisien regresi sebesar 0.000. Artinya risiko pembiayaan mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan.
5. Risiko pembiayaan tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis kelima ditolak dengan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.207 > \alpha 0.05$ atau $t_{hitung} 1.274 < t_{tabel} 1.997$, dan nilai koefisien regresi sebesar 0.000, hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan. Artinya keberadaan risiko pembiayaan dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan namun dengan adanya nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka besaran peningkatannya dianggap tidak maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan diatas peneliti menyarankan beberapa hal terkait dengan penelitian ini. Apabila bank umum Syariah ingin meningkatkan efisiensi operasionalnya maka hendaknya diikuti dengan penekanan pada tingkat BOPO agar dapat dikatakan efisien dalam kegiatan operasionalnya. Pergerakan rasio BOPO harus selalu diperhatikan agar bank umum Syariah selalu berada pada tingkat efisiensi yang maksimal, sehingga kinerja keuangan yang dihasilkan itu baik dan akan selalu meningkat.

Selain itu, bank umum Syariah juga hendaknya lebih memperhatikan tingkat likuiditasnya. Nilai ideal yang dicapai bank umum Syariah dalam mencapai taraf likuiditasnya sekitar 80% - 90% hal ini dimaksudkan sesuai dengan batas pemberian pembiayaan agar mengurangi risiko pemberian pembiayaan yang tidak menggunakan prinsip kehati-hatian. Ekspansi dalam pemberian pembiayaan yang tak terkendali akan menimbulkan risiko hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank umum Syariah. Sehingga berdampak terhadap kinerja keuangan yang pada akhirnya tidak dapat membuat bank umum Syariah bersaing dengan kompetitornya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU DAN JURNAL

- Abdul, Sarfia. 2016. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2014*, Repository UIN Alauddin Makassar.
- Agustina, Diska. 2021. *Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA Dengan NPF Sebagai Variable Moderating Pada Bank Umum Syariah*, Skripsi.IAIN Ponorogo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Alfian, Akbar. 2016. *Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), DAN Finance To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, I-Economic Vol. 2 No.2.
- Amir, Machmud dan Rukmana, 2010. *Bank Syariah Teori:Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta:Erlangga..
- Ariyani, Yulya dkk. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014*, Jurnal AlMuzara'ah. Vol. 4 No. 1: 44-60.
- Auliani. 2016. *Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode tahun 2010-2014* , Diponegoro Jurnal Of Management. Vol. 5 No. 3: 1-14.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*, Bogor:Ghalia Indonesia..
- Dewi, Nuril Althifah. 2019. *Analisis Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Pada Bni Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018*, Skripsi.UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Festiani, Eva Ratna. 2016. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, BOPO, ROA, dan FDR terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia*, El Dinar, Vol. 4, No. 2.

- Firmansyah. 2013. *Analisis Pembiayaan dan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islami, Vol 3 No. 1, Edisi Juni.
- Fitriyani. 2018. *Pengaruh CAR, FDR, NOM dan BOPO terhadap ROA dengan NPF sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harjanti dan Mahmudah. 2016. *Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013*, Seminar Nasional Iptek Terapan, 1(1).
- Hartono, Setyo Budi dan Heny Yuningrum *et al.* 2020. *Liquidity Ratio Analysis of Syariah Bank During the Covid-19 Virus Pandemic*, EAI Jurnal UIN Walisongo Semarang.
- Hartono, Setyo Budi *et al.*, 2021. *Strategic Agility Diversification Investment: Islamic Financial Inclusion on the Financial Performance of Sharia Banks*, Annals of R.S.C.B., ISSN:1583-6258, Vol. 25, Issue 4.
- Harun, Usman. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta:Grafindo, 2016.
- Iman, Faizul. 2017. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Operational Efficiency Ratio terhadap Return on Asset dengan Non Performing Financing sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*, Jakarta:Kencana.
- Karim, AA. 2014. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2008. *Momentum Emas Perbankan Syariah*, Opini Republika, Jakarta.

- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Manajemen Perbankan* (cetakan ke-12), Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lidyah, Rika. 2016. *Dampak Inflasi, BI Rate, CAR, BOPO, Terhadap NPF Pada BUS Di Indonesia*, Journal I-Finance Vol. 2 No.1 Juli, UIN Raden Fatah Palembang.
- Mahardika, Dewa. 2015. *Mengenal Lembaga Keuangan*, Bekasi: Gratama Publishing.
- Marginingsih. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017*, Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2(1).
- MK, Lewis dan Al- Ghoud. 2007. *Perbankan Syariah; Prinsip, Praktek, dan Prospek*, Jakarta:PT.Serambi Ilmu.
- Mokoagow, Windiarti dan Fuady. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Factors Affecting Profitability of Islamic Banks in Indonesia*, Jurnal EBBANK 6(1).
- Muhamad. 2014. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Muhidin, Ali Sambas dan Maman Abdurahman. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Mukti, Amalia. 2016. *Pengaruh BOPO, FDR Terhadap Profitabilitas BPR Syariah Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening*, Skripsi. Universitas Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Muliawati,. 2015. *Faktor Faktor Penentu Profitablitas Bank Syariah di Indonesia*, Skripsi Universitas Negeri Semarang Fakultas Manajemen.
- Mutaher, Osman dan Vita Tristingtyas. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 2.
- Nikensari, Sri Indah. 2012. *Pembiayaan Murabahah dan kaitannya dengan NPF dan Bagi Hasil*, Econosains Jurnal Online Ekonomi Pendidikan Universitas Jember.

- Octaviana, Gina. 2012. *Analisa Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Di Perbankan Syariah di Indonesia*, Skripsi. Universitas Trisakti .
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Mahasatya Prenada.
- Popita, Ana. 2013. *Analisis Penyebab terjadinya Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, *Accounting Analysis Journal* Vol.7, No.2.ISSN 2252-6765.
- Prastanto. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia* , *Accounting Analysis Journal AJJ 2(1)*, Universitas Negeri Semarang..
- Pratamawati, Hadiah. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Umum BUMN Tahun 2012- 2016*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta..
- Puspasari, Ika. 2017. *Pengaruh Penyaluran Pembiayaan, Pembiayaan Bermaslah Dan Efisiensi Operasional Terhadap Likuiditas Serta Implikasinya Pada Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2016)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putra, R.N.A. 2019. *Karakteristik Pembiayaan Dan Non Performing Finance Perbankan Syariah 2015 – 2018*, *Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1).
- Putri, Mayang dan Kardinal, 2018. *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), BOPO, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Return on Asset (ROA) Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2016*, Jurusan Manajemen STIE Multi Data Palembang.
- Putri, Rahma dan Lukviarman. 2008. *Pengukuran Kinerja Bank Komersial Dengan Pendekatan Efisiensi: Studi Terhadap Perbankan Go-Public Di Indonesia*, JAAI Volume 12 No.1 Universitas Andalas Padang.
- Rasyidin, Dudin. 2016. *Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah*, *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten* Vol.7 No.1.

- Raysa, Siti. 2014. *Pengaruh CAR, FDR, ROA, BOPO, Return Pembiayaan Profit Loss Sharing, Bi Rate, SBIS, dan Size Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal, Andria Permata dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management*, PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Rosidah Euis. 2017. *Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Vol. 12 No. 2:128-134.
- Santoso, Budi. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta:Salemba Empat.
- Septiarini, Ni Luh Sri dan I Wayan Ramantha. 2012. *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Pofitabilitas dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 7 No. 1.
- Setiani, et al., 2018. *Analysis of Effect Of CAR, NPF, FDR and BOPO On ROA (Study at Shariah Commercial Bank in Indonesia Period 2012-2016, Journal of Management ISSN:2502-7689 Universitas Pandanaran Semarang*.
- Soemitra, Andri. 2017. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah:Edisi Kedua*, Prenada Media, Jakarta.2017.
- Subramanyan, KR. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Reserch & Development (RnD)*, Bandung Alfabeta.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, Ani. 2019. *Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Salatiga.

- Suryani. 2012. *Analisis Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010)*, Economika Jurnal UIN Walisongo.
- Susilo, Y Sri dkk, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta:Salempa Empat.
- Syafitri, Tiara Aamana. 2020. *Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Bank Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018*, Skripsi. UII Program Studi Manajemen.
- Taufik, Muhammad. 2017. *Pengaruh FDR dan CAR Terhadap ROA Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah*, Jurnal At-Tawassuth, Vol.2, No.1.
- Thomas, Adrian. dan Lestari TP, 2013. *Analisis Dampak Target The Fed Rate Terhadap Kebijakan Moneter Bank Indonesia (Periode 2005: 07-2013:12)*, Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis UNISNU Jepara.
- Triaryati, Nyoman. 2016. *Studi Komparatif Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia*, E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5, No.2.
- Trisnawati, Desi. 2013. *Pengantar Perbankan*, Yogyakarta: Trustmedia.
- Wahyuni dan Wibisono. 2017. *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM*, Jurnal Bisnis & Manajemen.
- Wahyuningsih, Diah dan Rizky Gunawan. 2017. *Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) Dan Kemampuan Likuiditas (LDR) Dalam Menilai Kinerja (ROA) Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Volume 3 No. 3.
- Wardiantika, Listin dan Rohmawati Kusumaningtias, 2014. *Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah tahun 2008-2011*, Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 2 No. 4.
- Wijaya, Toni. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiwoho, Jamal. 2014. *Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Bukan Bank*, Surakarta, UNS Press.

- Yulianto, Agung dan Riyadi, 2014. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, *Accounting Analysis Journal Vol. 3 No. 4*.
- _____. 2013. *Pengaruh CAR, NPM, BOPO, dan FDR terhadap NPF (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Pada Tahun 2005-2012)*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yusuf, Muhammad. 2017. *Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 13 No. 2.
- Zulfikar, Taufik. 2014. *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia*, *EJurnal Graduate Unpar*, Vol. 1, No. 2.
- Zuniarti, Ida. 2016. *Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah (Periode 2011- 2015)*, *Jurnal Moneter* Vol. 3, No. 2.

WEBSITE

Al-Qur'an dan terjemahan, <https://quran.kemenag.go.id>, diakses 20 Agustus 2021.

Booklet OJK. www.ojk.go.id. 2021, diakses pada bulan 13 Juni 2021 pukul 13.21

WB

<http://repository.ekuitas.ac.id/>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2021.

Peraturan OJK, <https://www.ojk.go.id/id> , diakses 20 Agustus 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian

BUS	Tahun	BOPO	FDR	ROA	NPF
Bank Mega Syariah	2015	99,51	98,49	0,30	4,26
	2016	88,16	95,24	2,63	3,30
	2017	89,16	91,05	1,56	2,95
	2018	93,84	90,88	0,93	2,15
	2019	93,71	94,53	0,89	1,72
	2020	85,52	63,94	1,74	1,69
BCA Syariah	2015	92,78	91,41	0,52	0,70
	2016	92,18	90,12	0,21	0,50
	2017	87,20	88,49	1,17	0,32
	2018	86,03	91,99	3,17	2,35
	2019	87,55	90,98	1,15	0,58
	2020	86,28	81,32	1,00	0,50
BJB Syariah	2015	98,78	98,75	0,25	6,93
	2016	122,77	94,73	-8,09	17,91
	2017	134,63	91,03	-5,69	22,04
	2018	96,46	89,85	0,54	4,58
	2019	93,93	93,53	0,60	3,54
	2020	95,41	86,64	0,41	5,28
BNI Syariah	2015	89,63	91,94	1,43	2,53
	2016	87,67	84,57	0,44	4,94
	2017	87,62	80,21	1,31	3,89
	2018	85,73	79,62	1,92	2,93
	2019	81,26	74,31	1,22	5,33
	2020	84,06	68,79	1,63	3,38
BRISyariah	2015	93,79	84,16	0,77	4,86
	2016	91,33	81,42	0,95	4,57

	2017	95,24	71,87	0,51	6,43
	2018	95,32	75,49	0,43	7,73
	2019	96,80	80,12	0,31	5,22
	2020	91,01	80,79	0,81	3,24
BSM	2015	94,78	81,99	0,56	6,06
	2016	94,12	79,19	0,59	4,92
	2017	94,94	77,66	0,69	4,53
	2018	90,68	76,25	0,88	3,28
	2019	82,89	75,54	1,69	2,44
	2020	81,81	73,98	1,65	2,51
BTPN Syariah	2015	85,32	96,54	5,24	1,25
	2016	75,14	92,75	8,98	1,53
	2017	68,81	92,07	11,19	1,67
	2018	62,36	95,60	12,37	1,39
	2019	58,07	94,27	13,58	1,36
	2020	72,42	97,37	10,16	1,91
Bank Syariah Bukopin	2015	91,99	90,56	0,79	2,99
	2016	90,76	88,18	0,56	3,17
	2017	99,20	82,44	0,02	7,85
	2018	99,75	93,40	0,12	5,71
	2019	98,50	95,48	0,04	5,89
	2020	97,73	96,73	0,14	7,49
Bank Muamalat Syariah	2015	97,36	90,30	0,20	7,11
	2016	98,76	95,13	0,22	3,83
	2017	87,68	84,41	0,11	4,43
	2018	98,24	73,18	0,08	3,87
	2019	99,50	73,51	0,05	5,22
	2020	96,45	69,84	0,03	4,81
Panin Dubai Syariah	2015	89,33	96,43	1,12	2,63
	2016	96,17	91,99	0,37	2,26

	2017	97,44	86,95	4,83	12,52
	2018	99,57	88,82	3,84	4,81
	2019	97,74	95,72	0,25	3,81
	2020	99,42	99,72	0,06	3,08
Bank Victoria Syariah	2015	99,19	95,29	-2,36	9,80
	2016	99,94	98,67	-2,19	5,82
	2017	96,02	83,59	0,36	4,59
	2018	96,38	82,78	0,32	3,99
	2019	99,80	73,81	0,05	3,94
	2020	96,93	74,05	0,16	4,73

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Kinerja Keuangan	66	-8,09	13,58	91,77	1,3905	3,38882	1,612	,295	5,362	,582
Valid N (listwise)	66									

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Efisiensi Operasional	66	58,07	134,63	6088,55	92,2508	10,89211	,149	,295	5,113	,582
Valid N (listwise)	66									

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Likuiditas	66	63,94	99,72	5710,45	86,5220	8,92925	-,528	,295	-,753	,582
Valid N (listwise)	66									

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Risiko Pembiayaan	66	,32	22,04	293,55	4,4477	3,58770	2,797	,295	10,714	,582
Valid N (listwise)	66									

Lampiran 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21227403
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.060
	Negative	-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.163 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.153
	Upper Bound	.172

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Lampiran 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-10.127	1.597		-6.343	.000		
Efisiensi Operasional	3.806	.273	.990	13.942	.000	.650	1.538
Likuiditas	-.983	.254	-.223	-3.877	.000	.988	1.013
Risiko Pembiayaan	-.143	.043	-.240	-3.368	.001	.645	1.550

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.797	.787	.21735	2.130

a. Predictors: (Constant), Risiko Pembiayaan, Likuiditas, Biaya Operasional Pendapatan Operasional

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 6 Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.906	1.002		2.898	.005
	Efisiensi Operasional	-.629	.171	-.516	-3.668	.001
	Likuiditas	-.006	.159	-.004	-.037	.971
	Risiko Pembiayaan	.090	.027	.475	3.363	.001

a. Dependent Variable: absres1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.287	.147		1.948	.056
	BOPO2	-.124	.128	-2.269	-.971	.335
	FDR2	.146	.122	2.794	1.198	.236
	NPF2	-.034	.047	-.083	-.721	.473

a. Dependent Variable: absres2

Lampiran 7 Pengaruh BOPO (X1) terhadap ROA (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.219	1.152		-10.610	.000
	Efisiensi Operasional	3.261	.255	.848	12.795	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.719	.715	.25161

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional Pendapatan Operasional

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 8 Pengaruh FDR (X₂) - ROA (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.430	2.403		2.676	.009
	Likuiditas	-.880	.539	-.200	-1.632	.108

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.200 ^a	.040	.025	.46504

a. Predictors: (Constant), Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 9 Pengaruh Simultan BOPO (X1) dan FDR (X2) pada ROA (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.269	1.617		-5.115	.000
	Efisiensi Operasional	3.262	.238	.848	13.736	.000
	Likuiditas	-.888	.272	-.202	-3.267	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.952	2	5.476	99.570	.000 ^b
	Residual	3.465	63	.055		
	Total	14.416	65			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.760	.752	.23451

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Biaya Operasional Pendapatan Operasional

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 10 Pengujian Pengaruh BOPO (X1) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-16.956	1.275		-13.298	.000
Biaya Operasional	4.350	.288	1.131	15.081	.000
Pendapatan Operasional					
Risiko Pembiayaan	.017	.050	.028	.341	.734
Interaksi 1	.000	.000	-.443	-4.830	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.817	.808	.20651

a. Predictors: (Constant), Interaksi 1, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Risiko Pembiayaan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 11 Pengujian Pengaruh FDR (X2) pada ROA (Y) dimoderasi NPF (Z)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.701	2.439		2.748	.008
Likuiditas	-.995	.545	-.226	-1.827	.073
Risiko Pembiayaan	.081	.121	.136	.673	.503
Interaksi 2	.000	.000	.259	1.274	.207

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 ^a	.181	.142	.43631

a. Predictors: (Constant), Interaksi 2, Likuiditas, Risiko Pembiayaan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Salsa Putri Adelita
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 29 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Email : salsadelita06@gmail.com
No. Telp/Hp : 081903457177
Alamat : Jalan Gedongsongo Timur No.27 RT 9 RW 01,
Manyaran, Semarang Barat, Kota Semarang



Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Manyaran 01 Semarang
2. SMP Negeri 19 Semarang
3. SMA Negeri 7 Semarang
4. Prodi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Walisongo

Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua OSIS SMP Negeri 19 Semarang
2. Anggota OSIS SMA Negeri 7 Semarang
3. Demisioner HMJ S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Tahun 2017-2019
4. Demisioner DEMA FEBI UIN Walisongo Tahun 2018-2019